

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini, penulis akan menjelaskan tentang gambaran umum tentang hasil dari proses produksi Video Kampanye Edukasi Politik. Tujuan dari produksi Tugas Akhir ini adalah untuk meningkatkan tingkat pemahaman masyarakat (Generasi Zoomer atau Generasi Z) tentang tugas dan wewenang DPD RI dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Metode pengaryaan Video Kampanye Edukasi Politik ini terdiri dari tiga jenis yakni metode pengumpulan data, metode produksi karya dan metode pengukuran efektivitas kampanye. Dalam metode pengumpulan data, penulis menggunakan teknik pengumpulan data wawancara tidak terstruktur secara *offsite* (tidak berada di tempat yang sama).

Adapun metode produksi karya Tugas Akhir ini menggunakan metode terapan yang terdiri dari tiga tahap, yakni pra produksi, produksi dan pasca produksi. Pada metode pengukuran eefektivitas kampanye, penulis menetapkan empat target yakni meningkatkan persentase penayangan video di kanal YouTube DPD RI, mendapatkan 100 *likes*, mendapatkan 100 *comments* dan mendapatkan 100 *views*.

4.1 Gambaran Umum Permasalahan

Indonesia merupakan negara yang menganut sistem trias politika, dengan susunan lembaga negara sebagai berikut:

1. Lembaga Legislatif
2. Lembaga Eksekutif
3. Lembaga Yudikatif
4. Badan Pemeriksa Keuangan (BPK)

Lembaga legislatif merupakan lembaga yang memiliki fungsi legislasi dan fungsi pengawasan terhadap pelaksanaan undang-undang.

Dalam Lembaga Legislatif, terdapat tiga lembaga yang menjalankan dua fungsi tersebut yakni Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan

Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD). Pemahaman tentang tugas dan wewenang dari masing-masing lembaga tersebut, sudah diajarkan di jenjang Sekolah Dasar (SD). Sekretariat Jenderal DPD RI telah melakukan publikasi secara rutin dan berkala. Kenyataannya, penulis mendapatkan data yang menunjukkan bahwa masyarakat Indonesia masih belum memahami tugas dan wewenang dari Dewan Perwakilan Daerah (DPD).

Berdasarkan informasi yang penulis dapatkan, penyebaran informasi melalui media sosial dinilai efektif karena dapat diakses dari mana saja dan kapan saja. Adapun media sosial yang dipilih untuk menyebarkan Video Kampanye Edukasi Politik adalah YouTube DPD RI dan Instagram DPD RI. Penulis memilih media sosial YouTube karena sesuai dengan format konten yang nantinya akan disebarluaskan. Sementara itu, penulis memilih media sosial Instagram karena media sosial ini paling disukai oleh Generasi Zoomer (Generasi Z) (berdasarkan data yang dikutip dari IDN Research Institute).

4.2 Analisis Masalah

Penulis berhasil menemukan beberapa masalah berdasarkan hasil wawancara secara tidak terstruktur secara *offsite* (tidak berada di tempat yang sama). Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia telah melakukan publikasi secara rutin dan berkala tentang tugas dan wewenang DPD RI. Sekretariat Jenderal DPD RI juga telah mempublikasikan artikel sebanyak 14.465. Namun, penulis juga menemukan data yang menjelaskan bahwa masyarakat Indonesia masih belum memiliki pemahaman yang baik tentang tugas dan wewenang DPD RI dalam sistem ketatanegaraan Indonesia.

Berdasarkan hasil observasi yang telah penulis lakukan sebelumnya, jenis atau format konten yang cukup efektif adalah konten yang disebarluaskan di media sosial DPD RI. Hal ini disebabkan karena konten yang disebarluaskan di media sosial ini dapat menyajikan informasi secara *real time* (dapat diunggah dan di akses di hari yang sama). Selain itu, konten yang disebarluaskan melalui media sosial juga dapat memberikan informasi tentang jumlah *likes*, *comments* dan *views* tanpa harus *log in* atau masuk ke akun tertentu, dalam hal ini adalah akun YouTube DPD

RI. Hal ini dapat memudahkan penulis dalam menganalisis *insight* dari konten Video Kampanye Edukasi Politik. Selain menyebarluaskan konten dengan format video di YouTube DPD RI, penulis juga menyebarluaskan konten video (trailer) di cerita (*story*) Instagram DPD RI.

4.3 Tahap Perancangan

Dalam upaya untuk membuat atau memproduksi Video Kampanye Edukasi Politik yang dapat memberikan pemahaman tentang tugas dan wewenang dari Dewan Perwakilan Daerah Indonesia kepada masyarakat Indonesia di kelompok usia Generasi Zoomer (Generasi Z), penulis menentukan beberapa tahapan yang harus dilakukan agar dapat menghasilkan konten video yang menarik dan informatif. Beberapa tahapan tersebut adalah pra produksi, produksi dan pasca produksi. Selama memproduksi Video Kampanye Edukasi Politik ini, penulis juga menemukan beberapa tantangan dan hambatan. Namun, tantangan dan hambatan tersebut dapat diatasi penulis dengan baik karena adanya komunikasi dan koordinasi antara pihak Universitas Diponegoro (dalam hal ini adalah dosen penguji dan dosen pembimbing) dengan pihak Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (dalam hal ini adalah staf dan Pejabat Fungsional Pranata Humas Ahli Muda).

4.3.1 Pra Produksi

Pada tahap awal ini, penulis melakukan *brainstorming* (proses menemukan ide awal) untuk dapat membuat naskah Video Kampanye Edukasi yang baik dan sesuai dengan kebutuhan agar dapat mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya. Proses *brainstorming* sudah dilaksanakan sejak penulis masih melaksanakan magang di Bagian Humas dan Fasilitasi Pengaduan, Sekretariat Jenderal DPD RI. Proses *brainstorming* masih terus berlangsung hingga penulis menyelesaikan magang di Bagian Humas dan Fasilitasi Pengaduan.



Gambar 4.1 Konsultasi dengan Ibu Intan

Setelah menyelesaikan magang, penulis melanjutkan proses *brainstorming* penyusunan SSG di Kota Semarang. Dalam kurun waktu kurang lebih satu minggu, penulis dapat menyelesaikan pembuatan SSG (*Standard Sequence Guide*). Selama proses pembuatan SSG tersebut, penulis selalu berkomunikasi dan berdiskusi kepada Ibu Intan Fitria Yuliani, S.T., M.Si selaku Pejabat Fungsional Pranata Humas Ahli Muda. Hal ini penting dan harus dilakukan agar penulis dapat membuat naskah video atau SSG secara ideal. Adapun proses diskusi ini dilakukan secara daring melalui WhatsApp karena penulis berada di Semarang dan Ibu Intan Fitria Yuliani, S.T., M.Si berada di Kota Jakarta.

4.3.2 Produksi

Pelaksanaan proses produksi Video Kampanye Edukasi Politik yang berjudul “DPD RI: Terus Melangkah Memperjuangkan Kesejahteraan Masyarakat Daerah dan Kemajuan Indonesia”, berlangsung di Kantor Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia, Senayan, DKI Jakarta. Sebelum memulai rangkaian kegiatan produksi, penulis meminta izin terlebih dahulu dan memberikan surat pengantar dari Universitas Diponegoro kepada Bapak Nanang Agung Beny Ritanto, S.E.,

M. Si (Kepala Bagian Humas dan Fasilitas Pengaduan Sekretariat Jenderal DPD RI).



Gambar 4.2 Permintaan Izin Kepada Kabag Humas dan Fasilitas Pengaduan



Gambar 4.3 Penataan *Smartphone* untuk Mengambil Gambar



Gambar 4.4 Pengambilan Gambar



Gambar 4.5 Pengambilan Gambar di Kompleks Parlemen



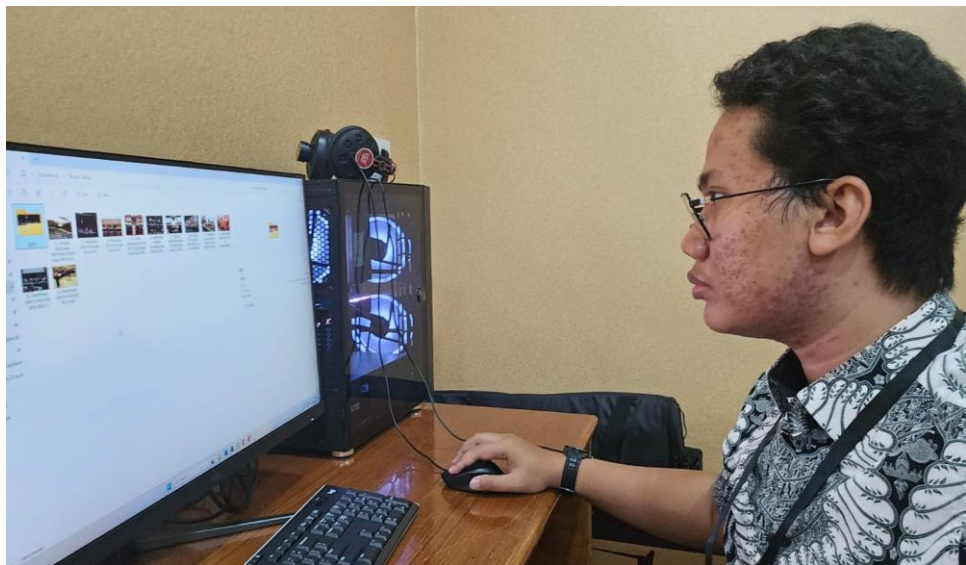
Gambar 4.6 Pengambilan Gambar di Depan Patung Ir. Soekarno

Adapun penulis menggunakan satu *smartphone* Samsung Galaxy S23 Ultra dan satu tripod selama melaksanakan produksi Video Kampanye Edukasi Politik. Penulis mengambil gambar (*take video*) pada beberapa titik di kompleks parlemen dan pada kegiatan Rapat Dengar Pendapat DPD RI. Namun, karena dalam kegiatan rapat tersebut ada beberapa staf khusus Anggota DPD RI dan staf media visual Sekretariat Jenderal DPD RI (Setjen DPD RI), pengambilan gambar tidak dapat dilaksanakan secara maksimal.

Solusi atas kendala tersebut adalah penulis menghubungi staf dan Ibu Intan Fitria Yuliani, S.T., M.Si untuk meminta dokumentasi video dari media visual. Penulis mendapatkan izin untuk mengakses penyimpanan dokumentasi video kegiatan-kegiatan Anggota DPD RI. Adapun format penyimpanan dokumentasi yang dimaksud adalah *Run*. Di dalam penyimpanan tersebut, penulis mengambil beberapa dokumentasi video yang dibutuhkan untuk membuat Video Kampanye Edukasi Politik. Setelah itu, penulis menyimpan video dokumentasi tersebut dalam akun Google Drive penulis. Penulis juga meminta *footage* tambahan ke Staf Bagian Humas dan Fasilitasi Pengaduan yakni, Juan Turpyn, S.I.Kom.

Beberapa *footage* tambahan tersebut adalah *footage* (satu video dan satu foto) Anggota DPD RI yang melaksanakan Sidang Paripurna DPD RI dan foto Anggota DPD RI yang telah selesai melaksanakan Sidang Paripurna DPD RI. *Footage-footage* tambahan tersebut disimpan langsung di laptop penulis (tanpa diunggah terlebih dahulu di akun Google Drive penulis). Selain itu, penulis juga mengambil gambar pada beberapa titik di Kota Jakarta. Beberapa titik tersebut adalah sebagai berikut:

1. Di sekitar jalan Palbatu, Menteng Dalam
2. Di Mall Kota Kasablanka
3. Di Halte Dalam dan Luar Bundaran HI



Gambar 4.7 Penulis Mengakses *Run*



Gambar 4.8 Hasil Pengambilan Gambar di Sekitar Jalan Palbatu, Menteng Dalam



Gambar 4.9 Hasil Pengambilan Gambar di Mall Kota Kasablanka



Gambar 4.10 Hasil Pengambilan Gambar di Luar Halte (Lantai 2)
Bundaran HI



Gambar 4.11 Hasil Pengambilan Gambar di Dalam Halte Bundaran HI

Beberapa *footage* (bahan mentah untuk produksi video) yang penulis gunakan diambil dari kanal YouTube @Cinematic NCR. Kanal YouTube ini menyediakan bahan untuk membuat video Tugas Akhir penulis. Adapun pemilik kanal YouTube tersebut menyediakan video sinematik dan dapat digunakan secara gratis. Pada *pre opening*, terdapat satu *footage* yang tidak

diambil di Kota Jakarta melainkan di Kota Bandung. *Footage* tersebut menampilkan beberapa orang yang sedang bersepeda. Pada narasi yang menjelaskan tentang adanya perbedaan agama di Indonesia, penulis menampilkan *scene* seorang Pastor yang sedang memimpin Perayaan Ekaristi (Perayaan Ibadah).

Scene tersebut penulis dapatkan melalui kanal YouTube Komsos Katedral Jakarta. Penulis telah meminta izin kepada admin kanal YouTube Komsos Katedral Jakarta untuk menggunakan *scene* tersebut sebagai bahan untuk membuat Video Kampanye Edukasi Politik. Pada awalnya, penulis ingin mengambil sendiri *scene* seorang Pastor yang sedang memimpin Perayaan Ekaristi secara langsung di Gereja Katolik Katedral Jakarta Santa Perawan Maria Diangkat ke Surga. Namun penulis kesulitan dalam mendapatkan *angle* (posisi dalam mengambil gambar) yang ideal sehingga penulis tidak dapat mendapatkan gambar yang baik. Penulis memutuskan untuk mengambil bahan yang dibutuhkan di kanal YouTube Komsos Katedral Jakarta.

Penulis memilih untuk mengambil *footage* tersebut karena keterbatasan waktu sehingga penulis membutuhkan *footage* yang bagus dan dapat digunakan dalam waktu yang cepat. Adapun penulis membeli *footage* sekumpulan orang yang sedang bersepeda tersebut di teman penulis. Penulis juga membeli tiga *footage* tentang flora dan fauna endemik di Platform Canva. *Footage* yang penulis beli di platform tersebut dapat digunakan untuk tujuan pendidikan (Canva melarang penggunaan *footage* tersebut untuk tujuan komersial dan untuk diperjualbelikan kembali). Pengisi suara Video Kampanye Edukasi Politik ini adalah Ibu Intan Fitria Yuliani, S.T., M.Si selaku Pejabat Fungsional Pranata Humas Ahli Muda Sekretariat Jenderal DPD RI. Pengambilan suara untuk Video Kampanye Edukasi Politik dilaksanakan di ruang podcast, Gedung Sekretariat Jenderal DPD RI.

Adapun penulis memilih Ibu Intan Intan Fitria Yuliani, S.T., M.Si sebagai pengisi suara dalam Video Kampanye Edukasi Politik karena

penulis menilai bahwa Ibu Intan memiliki suara yang ideal sehingga dapat membuat video Tugas Akhir menjadi hidup dan menarik. Aplikasi yang digunakan untuk melakukan pengambilan suara tersebut adalah Adobe Audition dan Easy Voice Recorder. Peralatan-peralatan lainnya yang menunjang pengambilan suara (*microphone*, *clip on* Saramonic, *smartphone* Oppo Reno 6 milik penulis, komputer dan papan *soundboard*).

Papan *soundboard* adalah alat yang digunakan untuk mengatur kualitas (diantaranya adalah volume, kejernihan suara dan kesesuaian dengan *microphone* yang ada) suara yang direkam. Pada sesi pengambilan suara pertama, hasil rekaman disimpan dalam *smartphone* penulis. Sesi pengambilan suara kedua dan ketiga, hasil rekaman diunggah dalam akun Google Drive penulis yang nantinya akan diunduh dan disimpan dalam laptop penulis.



Gambar 4.12 Penulis Melakukan *Briefing* kepada Pengisi Suara



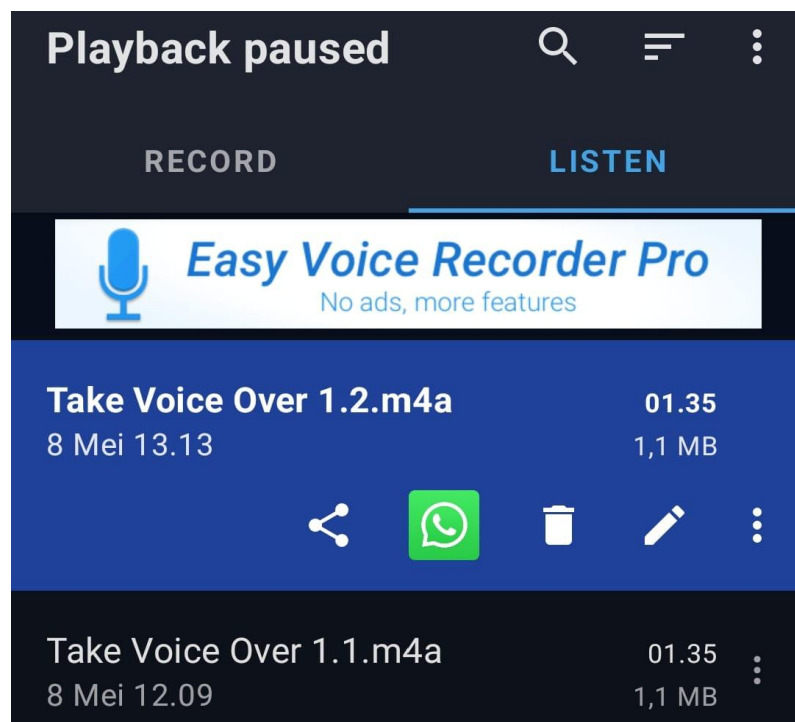
Gambar 4.13 Proses Pengambilan Suara Pertama



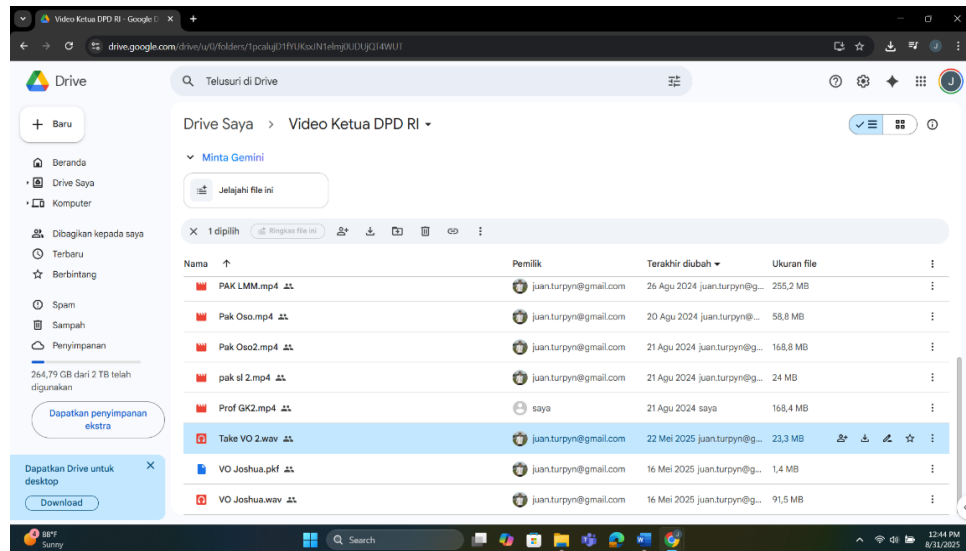
Gambar 4.14 Proses Pengambilan Suara Kedua



Gambar 4.15 Penulis Menggunakan Aplikasi Adobe Audition untuk Melakukan Pengambilan Suara



Gambar 4.16 Hasil Pengambilan Suara Sesi Pertama

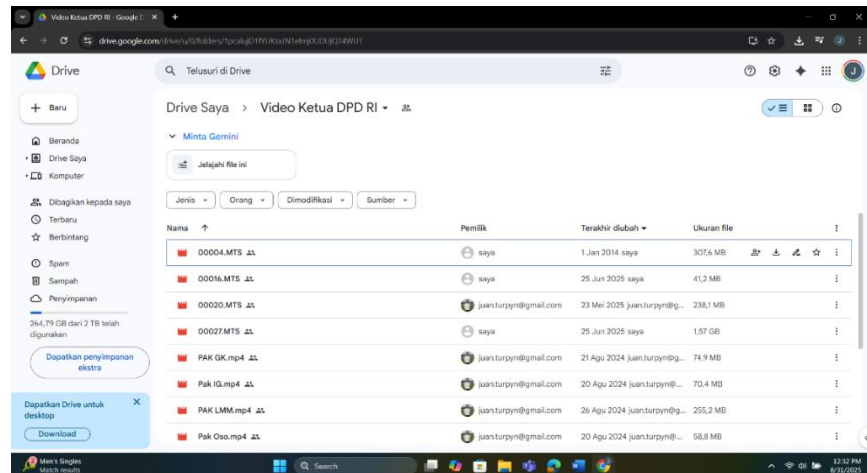


Gambar 4.17 Penyimpanan File Voice Over

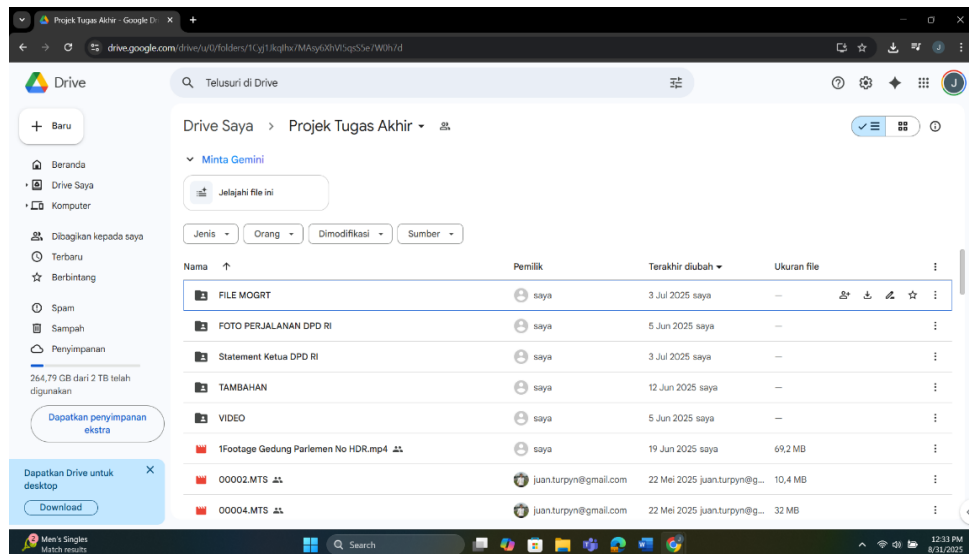
Video Kampanye Edukasi Politik sebagai Tugas Akhir dari penulis ini terdiri dari dua video. Video pertama merupakan video utama dan video kedua merupakan video trailer. Video utama ini diunggah di kanal YouTube DPD RI dengan durasi 11.30. Lalu untuk video kedua atau video trailer, diunggah di Instagram DPD RI. Pada awalnya, penulis merencanakan untuk mengunggah di Instagram Sekretariat Jenderal DPD RI. Namun, Bapak Nanang Agung Beny Ritanto, S.E., M. Si (Kepala Bagian Humas dan Fasilitas Pengaduan Sekretariat Jenderal DPD RI) meminta agar video trailer tersebut diunggah di cerita (*story*) Instagram DPD RI.

Setelah penulis mendapatkan semua bahan yang dibutuhkan, penulis akan mengumpulkan, menyusun dan menyimpan bahan-bahan yang telah didapatkan untuk membuat Video Kampanye Edukasi Politik di laptop penulis. Sebelum disimpan di laptop penulis, beberapa *footage* yang dibutuhkan diunggah terlebih dahulu di akun Google Drive penulis. Beberapa *footage* yang dimaksud adalah foto-foto tentang pimpinan DPD RI dari masa-masa, *footage* Ketua DPD RI dari masa ke masa yang sedang menyampaikan *statement* tentang DPD RI dan *footage* Gedung DPD RI yang direkam menggunakan *drone*. Langkah ini dilakukan untuk

memudahkan penulis saat akan memulai tahap berikutnya (tahap pasca produksi).



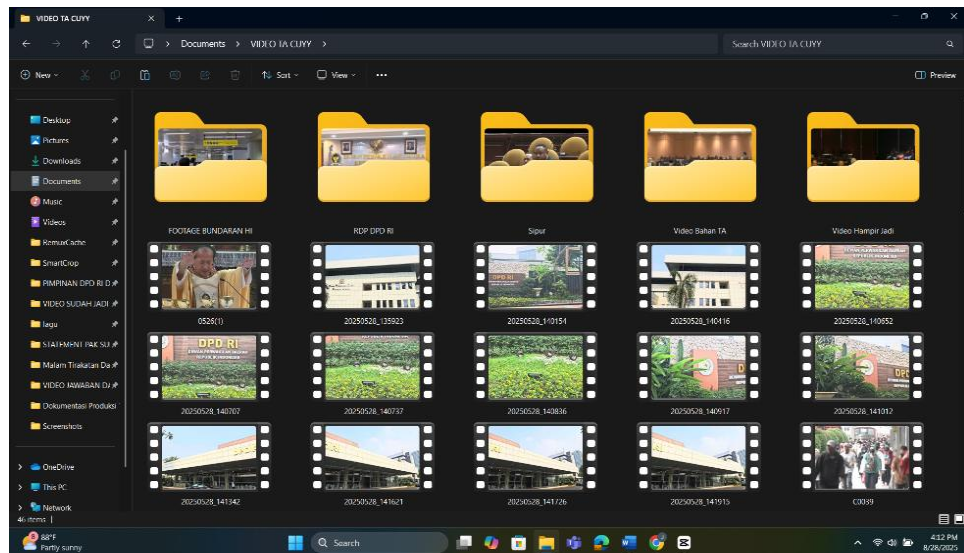
Gambar 4.18 Penyimpanan Google Drive untuk *Footage* Penyampaian Statement oleh Ketua DPD RI dari Masa ke Masa



Gambar 4.19 Penyimpanan Google Drive untuk Dokumentasi Foto Ketua DPD RI dari Masa ke Masa, *Footage* Gedung DPD RI dan Rapat Dengar Pendapat Anggota DPD RI

Selanjutnya, penulis mengunduh dan menyimpan bahan-bahan yang dibutuhkan untuk membuat Video Kampanye Edukasi Politik di dalam

laptop penulis. Adapun bahan-bahan yang dimaksud adalah *footage* di Kompleks Parlemen, Gedung DPD RI dan Sekretariat Jenderal DPD RI, foto-foto Pimpinan DPD RI dari masa ke masa, *footage* Ketua DPD RI dari masa ke masa yang sedang menyampaikan *statement* atau pernyataan tentang DPD RI, *footage* Anggota DPD RI yang melaksanakan Sidang Paripurna DPD RI, foto Anggota DPD RI yang telah selesai melaksanakan Sidang Paripurna DPD RI, *footage* beberapa Anggota DPD RI yang sedang melaksanakan Rapat Dengar Pendapat, *footage* Gedung DPD RI yang direkam menggunakan *drone*, foto-foto Gedung Kantor DPD RI di daerah, *footage* di Jalan Palbatu, Menteng Dalam, *footage* di Mall Kota Kasablanka, *footage* di Halte Bundaran HI, *footage* seorang Pastor yang sedang memimpin Perayaan Ekaristi, *footage* pemandangan alam Indonesia, *footage* orang-orang yang sedang bersepeda dan *footage* flora dan fauna endemik.



Gambar 4.20 Penyimpanan Bahan-Bahan untuk Membuat Video Kampanye Edukasi Politik di Laptop Penulis

4.3.3 Pasca Produksi

Pasca produksi merupakan tahap terakhir dalam pembuatan Video Kampanye Edukasi Politik berjudul “DPD RI: Terus Melangkah

Memperjuangkan Kesejahteraan Masyarakat Daerah untuk Kemajuan Indonesia”. Pada tahap ini, penulis akan melakukan *editing* video-video ataupun bahan-bahan yang telah dikumpulkan sebelumnya. *Software* (perangkat lunak atau aplikasi) yang digunakan oleh penulis dalam mengedit Video Kampanye Edukasi Politik adalah sebagai berikut:

- 1) CapCut (Akun CapCut Pro)
- 2) Adobe Premiere Pro
- 3) Canva

4.3.3.1 Editing

Berdasarkan referensi yang penulis dapatkan dan telah penulis jelaskan sebelumnya pada Bab II Tinjauan Pustaka, sub bab 2.2.11 yakni tentang Videografi. *Editing* atau penyuntingan merupakan proses yang dilakukan untuk menggabungkan beberapa teks, gambar, video dan file atau bahan-bahan pendukung lainnya (transisi, efek, *backsound* dan *color grading*). Proses ini dilakukan untuk dapat menghasilkan informasi tertentu sesuai dengan yang dibutuhkan. Proses *editing* video akan menentukan kualitas video yang dihasilkan sehingga penulis melaksanakan *editing* dengan penuh ketelitian dan kehati-hatian.

Video Kampanye Edukasi Politik terdiri dari empat bagian yakni sebagai berikut:

- 1) *Pre Opening*
- 2) *Opening*
- 3) *Content*
- 4) *Closing*

Penulis akan mengerjakan video utama terlebih dahulu yang nantinya akan diunggah di kanal YouTube DPD RI. Langkah pertama yang dilakukan oleh penulis adalah menyeleksi klip-klip video dengan kualitas visual yang baik. Setelah itu, penulis akan mulai memindahkan beberapa klip tersebut ke dalam CapCut.

Klip-klip yang telah dipindahkan tersebut akan disusun sesuai dengan urutan empat bagian video yang telah dijelaskan sebelumnya. Penulis akan menghilangkan audio bawaan dari klip-klip video yang ada dan beberapa *scene* atau adegan yang tidak dibutuhkan. Selanjutnya, penulis akan memberikan animasi transisi di setiap pergantian *scene*. Penulis juga melakukan *color grading* menggunakan fitur-fitur tentang pengaturan tampilan visual di CapCut (*auto adjust, saturation, tint, reduce image noise, enhance quality* dan *temp*).

Langkah berikutnya adalah penulis akan menambahkan file rekaman suara sesuai dengan bagian-bagian yang ada di dalam video. Setelah itu, penulis akan menambahkan *background* atau musik latar. Pemilihan musik latar ini disesuaikan dengan bagian-bagian yang ada di dalam video. Adapun penulis menggunakan musik yang tersedia di CapCut. Terdapat banyak pilihan atau referensi musik latar yang dapat dipilih dan digunakan sesuai kebutuhan. Volume musik latar yang telah ditambahkan pada klip video tersebut akan disesuaikan agar tidak menghalangi suara dari narasi yang ingin disampaikan. Penulis juga akan mengatur volume dari narasi yang disampaikan oleh pengisi suara agar dapat didengarkan oleh penonton atau audiens dengan jelas.

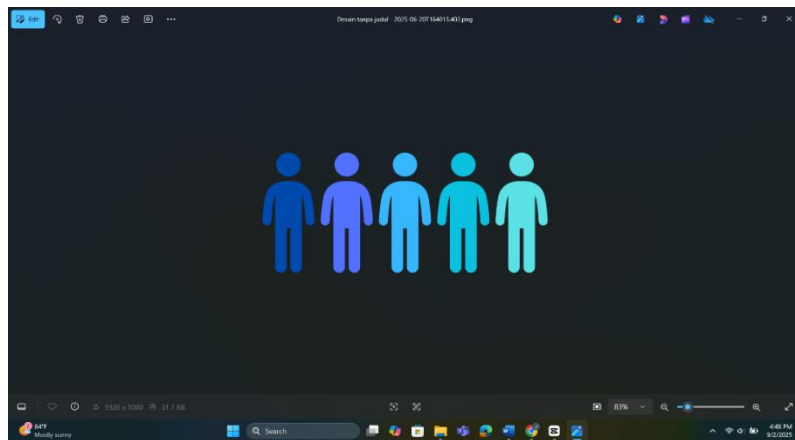
Berikutnya, penulis akan memberikan *subtitle* pada klip video. Dalam memberikan *subtitle* ini, penulis tidak menggunakan fitur *text generate*. Fitur *text generate* ini akan memungkinkan pengguna untuk memberikan *subtitle* secara otomatis (menggunakan bantuan AI) pada video sedang dibuat. Penulis tidak menggunakan fitur tersebut karena penulis ingin mengatur posisi penempatan *subtitle* agar tidak menutupi gambar pada video. Penulis memberikan *subtitle* secara manual. Hal ini dilakukan oleh penulis agar penonton atau audiens dapat membaca dengan narasi

yang disampaikan tanpa mengabaikan tampilan visual yang disajikan. Berikut penjelasan tentang proses *editing* secara lebih detail:

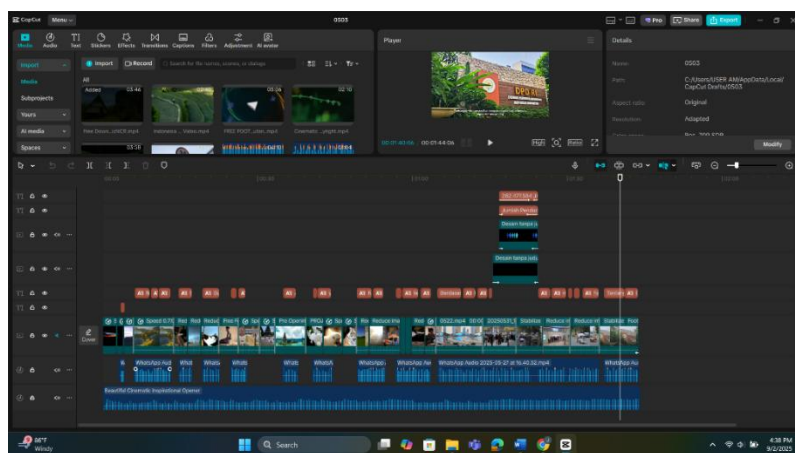
1) Bagian *Pre Opening*

Pada bagian ini, penulis menggabungkan *footage* tentang keindahan alam Indonesia, *footage* kebudayaan Indonesia, *footage* tentang perbedaan agama, *footage* tentang flora dan fauna endemik, *footage* di Halte Bundaran HI, *footage* Bundaran HI, *footage* di dalam Mall Kota Kasablanka, *footage* di sekitar Jl. Palbatu, Menteng Dalam dan *footage* tulisan DPD RI (di depan Gedung DPD RI dan Gedung Sekretariat Jenderal DPD RI). Pada Bagian *Opening*, penulis menambahkan *overlay* (layar penutup) hitam untuk memberikan animasi transisi. Adapun *opacity* (transparansi) dari *overlay* tersebut adalah 50%.

Penulis menggunakan *font* Poppins, dengan ukuran *font* adalah lima. *Font* diberi warna putih dengan *outline* hitam (ketebalan 30). *Backsound* yang digunakan pada bagian ini berjudul, “Beautiful Cinematic Inspirational Opener”. Volume suara pada *backsound* ini adalah -10.0 dB (Desibel), dengan *fade out* 0,9 s (*seconds*). Pada bagian *voice over*, penulis tidak menaikkan ataupun menurunkan volume suaranya (0.0 dB). Pada bagian narasi tentang jumlah penduduk Indonesia, penulis memberikan animasi *stickman* yang dibuat di Canva. Durasi untuk Bagian *Pre Opening* adalah 00:01:44:06.



Gambar 4.21 Hasil Pembuatan Lima *Stickman*



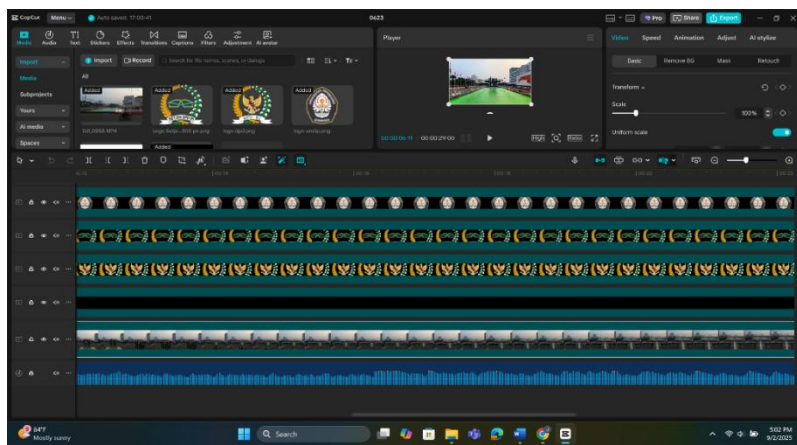
Gambar 4.22 Proses Pengerjaan Bagian *Pre Opening*

2) Bagian *Opening*

Pada bagian ini, penulis menggunakan *footage* di sekitar Gedung Kura-Kura (Gedung Ruang Sidang Paripurna MPR RI) yang diambil menggunakan drone. *Backsound* yang digunakan pada Bagian *Opening* berjudul, “Wind”. Penulis tidak menaikkan ataupun menurunkan volume suara. *Fade in* pada *backsound* adalah 1.7 s dan *fade out* adalah 1.7 s. *Font* yang digunakan pada bagian ini adalah Poppins, ukuran tujuh.

Warna *font* adalah kuning dengan diberikan *outline* warna hitam (ketebalan 30). Penulis juga menambahkan logo

DPD RI, Setjen DPD RI dan Universitas Diponegoro. Adapun ukuran pada logo DPD RI dan Setjen DPD RI adalah 35% sedangkan pada logo Universitas Diponegoro adalah 40%. Selain itu, penulis juga memberikan *overlay* (layar penutup) hitam untuk memberikan animasi transisi. *Opacity* (transparansi) dari *overlay* tersebut adalah 50%. Pada bagian ini, durasi video adalah 00:00:29:00.



Gambar 4.23 Proses Pengerjaan Bagian *Opening*

3) Bagian *Content*

Pada bagian *content*, *footage-footage* yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. *Footage* Gedung Kantor DPD RI (tampak depan)
2. Animasi siluet orang yang sedang melakukan demo di depan Gedung Sidang Paripurna MPR RI
3. Foto Pimpinan DPD RI dari masa ke masa
4. *Footage* penyampaian *statement* dari Ketua DPD RI dari masa ke masa
5. *Footage* Sidang Paripurna DPD RI dan foto Anggota DPD RI setelah selesai melaksanakan Sidang Paripurna DPD RI

6. *Footage* Gedung DPD RI dan Setjen DPD RI yang diambil menggunakan drone
7. *Footage* Anggota DPD RI yang sedang melaksanakan Rapat Dengar Pendapat
8. *Footage* Gedung yang bertuliskan MPR RI /DPR RI /DPD RI
9. *Footage* tiga Anggota DPD RI yang sedang menyampaikan laporan dari dapil masing-masing dan satu Anggota DPD RI yang sedang menyampaikan pendapat di Sidang Paripurna DPD RI
10. Foto-foto Gedung Kantor DPD RI di daerah

Penulis menggunakan tiga *background* pada Bagian *Content* ini. Judul dari dua *background* tersebut adalah sebagai berikut:

1. Inspirational Epic Impactful The Fenix
2. An Orchestra in The Style of “The Movie Soundtrack”
3. Super Inspiration

Penulis menggunakan *font* Poppins, ukuran lima dan diberi warna putih (dengan garis *outline* hitam, ketebalan 50). Penulis melakukan pengaturan volume, antara *voice over* dengan *background*. Hal ini dilakukan agar penonton dapat mendapatkan informasi secara utuh tanpa mengabaikan aspek yang lain (*background*).

Scene yang menampilkan Pimpinan DPD RI dari Periode ke Periode dibuat menggunakan Adobe Premiere Pro. Pada bagian animasi siluet orang yang sedang melakukan demo, penulis membuat animasi menggunakan aplikasi FlipaClip dan Canva. Di dalam foto-foto Pimpinan DPD RI dari periode pertama hingga periode saat ini, penulis

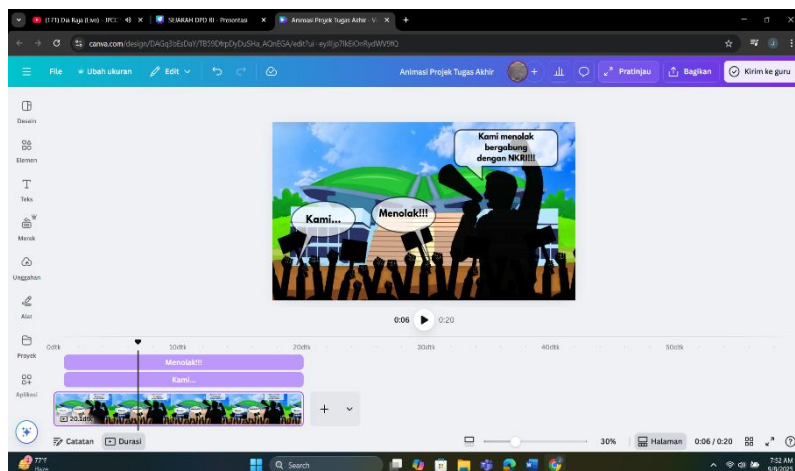
memberikan logo *Copyrgiht*. Pembuatan logo *Copyright* ini dilakukan dengan menggunakan Canva. Penulis juga memberikan animasi transisi pada saat menampilkan Visi dan Misi DPD RI. Pembuatan animasi tersebut dilakukan dengan menggunakan Canva.

Pada *footage* Ketua DPD RI yang sedang menyampaikan *statement* dan dua Anggota DPD RI yang sedang menyampaikan laporan dari dapil masing-masing di Sidang Paripurna DPD RI, penulis memberikan Logo DPD RI, Nama dan Jabatan Anggota DPD RI menggunakan Canva (untuk penulisan nama) dan CapCut (untuk memberikan efek animasi transisi).

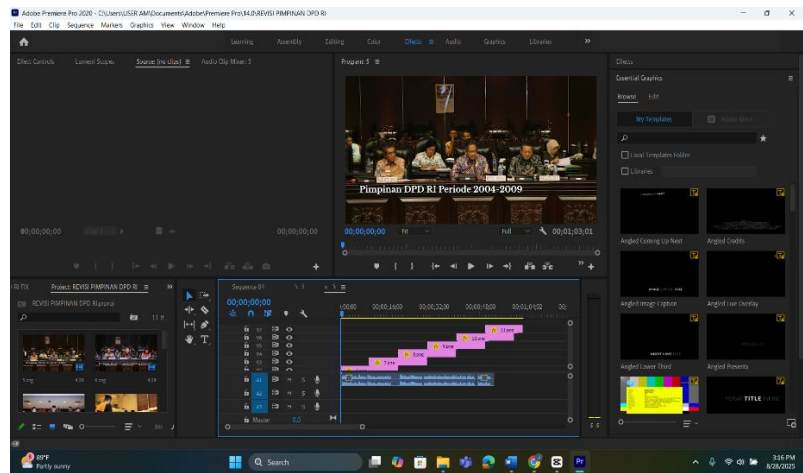
Penulis memberikan *overlay* warna krem di beberapa *footage* penyampaian *statement* dari Ketua DPD RI. Narasi yang menjelaskan tentang Tugas dan Wewenang DPD RI dan Alat Kelengkapan DPD RI dibuat menggunakan Canva (termasuk pemberian efek animasi transisi). Dalam narasi yang menjelaskan tentang Jumlah Anggota DPD RI di masing-masing provinsi, penulis menggunakan aset-aset yang tersedia di Canva. Pemberian efek animasi transisi, dilakukan dengan menggunakan Canva dan CapCut. Penulis membuat *footage* yang menampilkan Gedung Kantor DPD RI di daerah dengan menggunakan Adobe Premiere Pro.



Gambar 4.24 Proses Pembuatan Animasi
Menggunakan FlipaClip



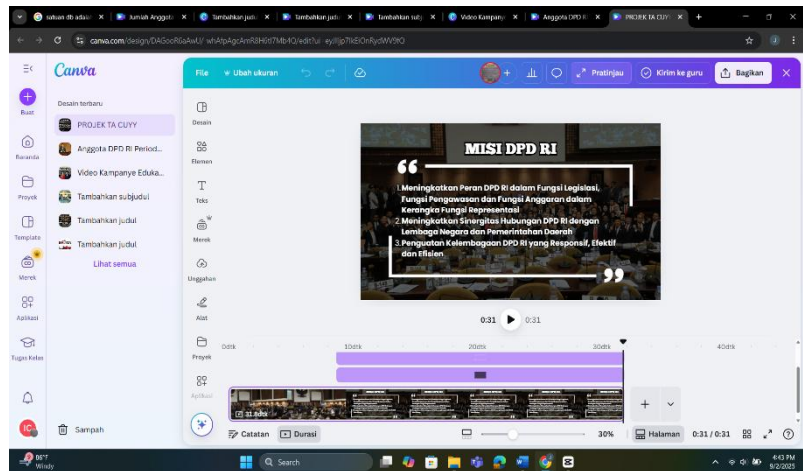
Gambar 4.25 Proses Penggabungan Aset (Elemen) Animasi
di Canva



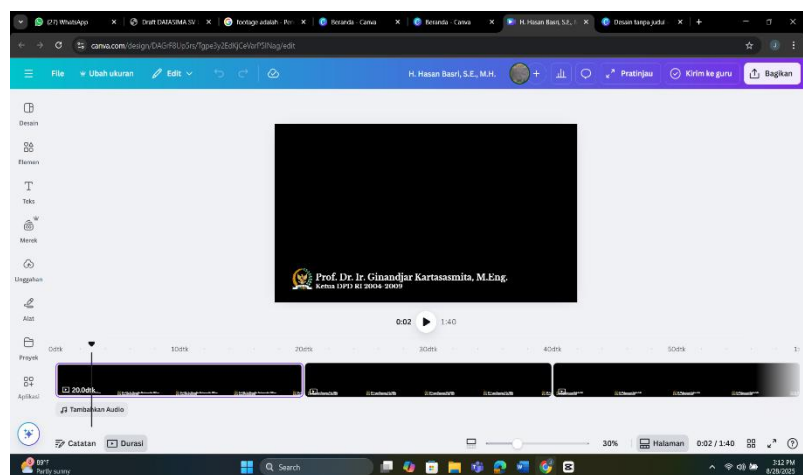
Gambar 4.26 Proses Pembuatan Scene Pimpinan DPD RI



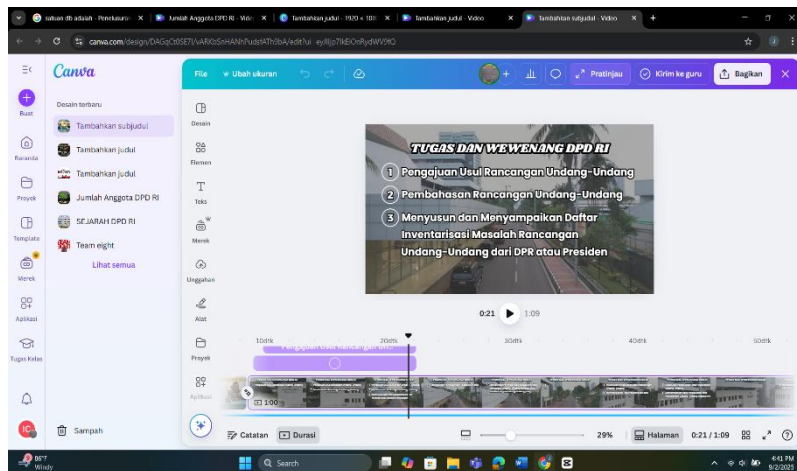
Gambar 4.27 Proses Pembuatan Logo *Copyright*



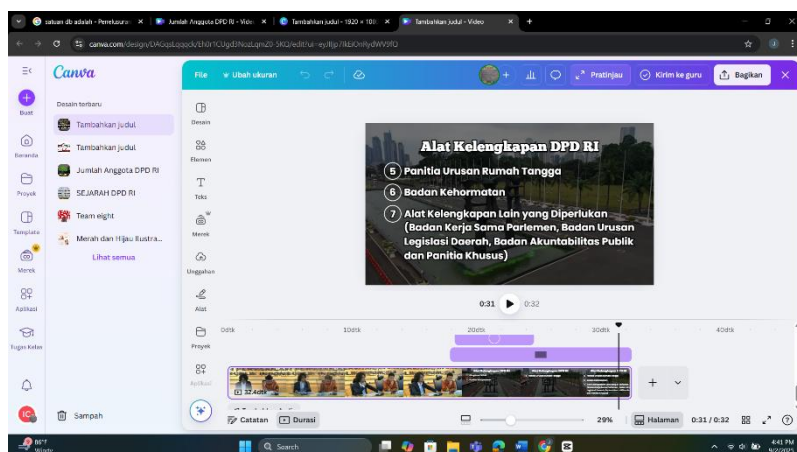
Gambar 4.28 Proses Pembuatan Animasi Transisi
Visi dan Misi DPD RI



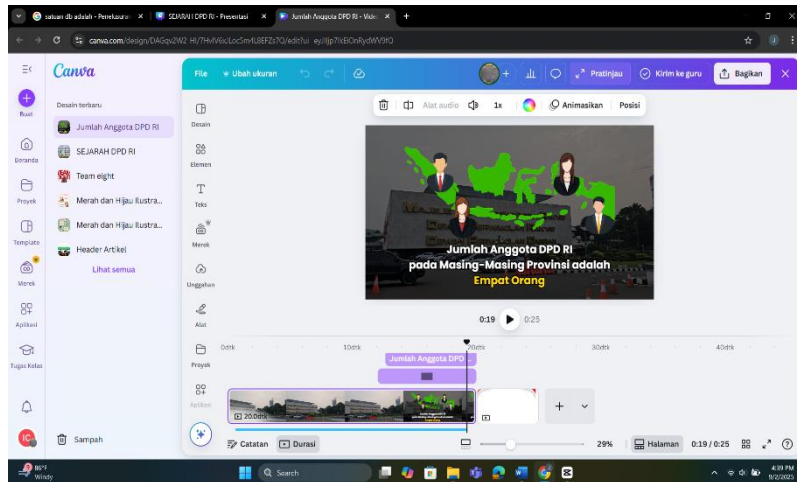
Gambar 4.29 Proses Pembuatan Animasi Transisi
Nama Ketua DPD RI dari Masa ke Masa



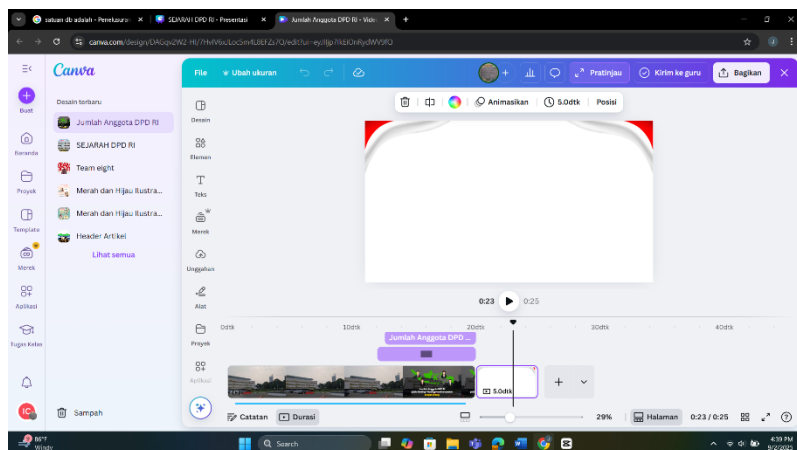
Gambar 4.30 Proses Pembuatan Animasi Transisi
Tugas dan Wewenang DPD RI



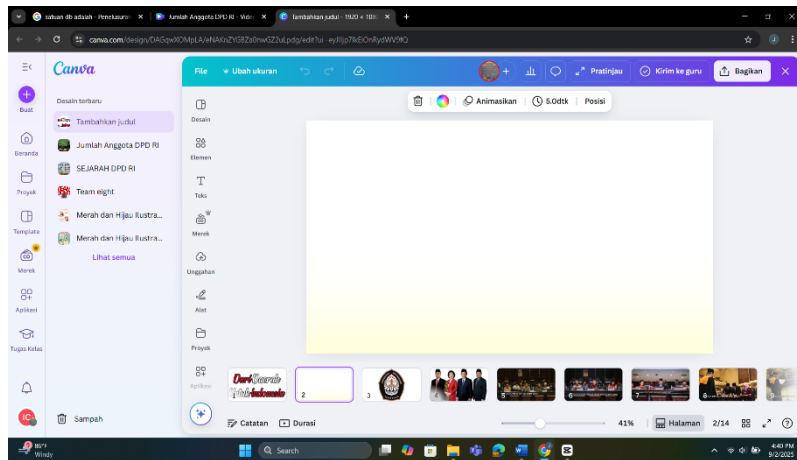
Gambar 4.31 Proses Pembuatan Animasi Transisi
Alat Kelengkapan DPD RI



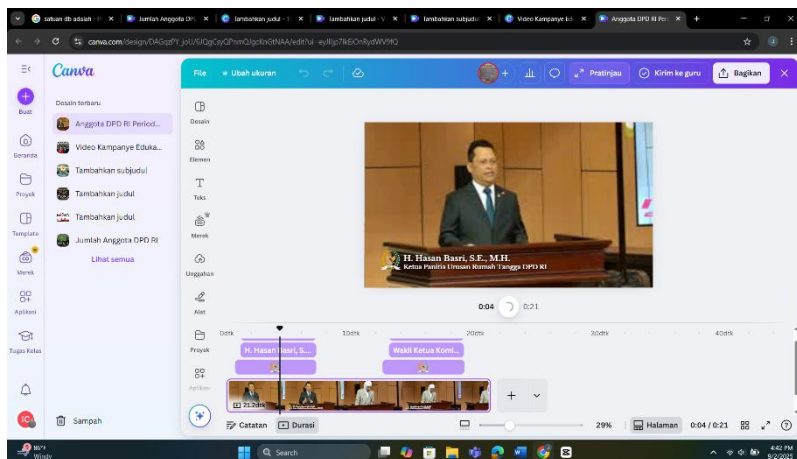
Gambar 4.32 Proses Pembuatan Animasi Transisi
Jumlah Anggota DPD RI



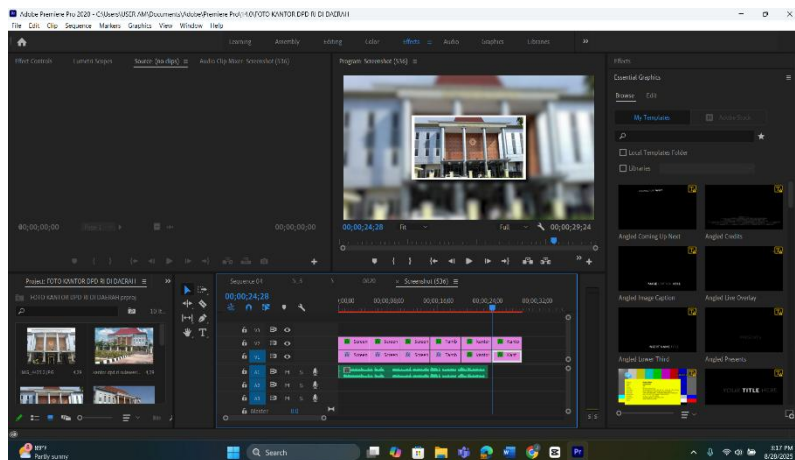
Gambar 4.33 Proses Pembuatan Aset Animasi
Bendera Merah Putih



Gambar 4.34 Proses Pembuatan *Overlay* Warna Krem



Gambar 4.35 Proses Pengeditan *Scene* Anggota DPD RI
di Sidang Paripurna DPD RI



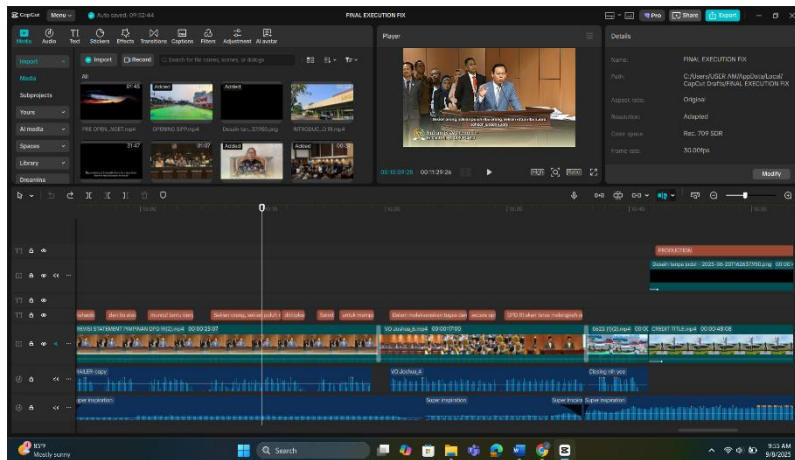
Gambar 4.36 Proses Pembuatan *Scene* Gedung Kantor
DPD RI di Daerah

4) Bagian *Closing*

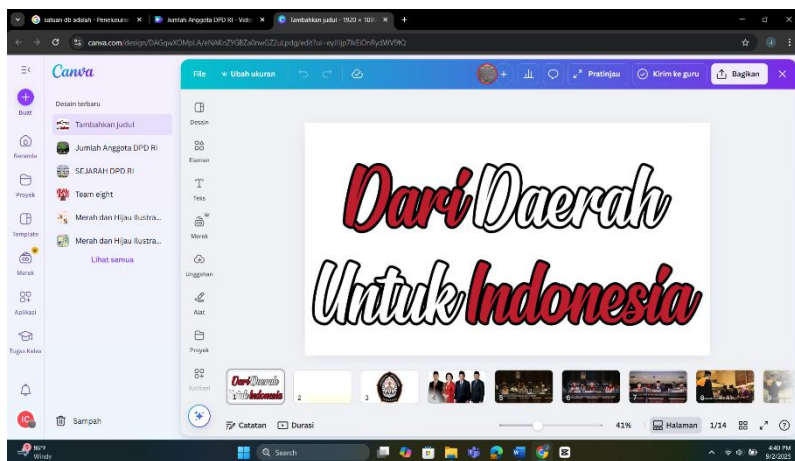
Pada bagian *closing*, *footage* yang digunakan adalah sebagai berikut:

1. Ketua DPD RI Periode 2024 – 2029 yang sedang menyampaikan *statement* tentang DPD RI
2. *Footage* kegiatan Sidang Paripurna DPD RI
3. *Footage* Dua Anggota DPD RI yang sedang menyampaikan pendapat dan menyampaikan laporan kunjungan ke dapil di Sidang Paripurna DPD RI
4. *Footage* pengambilan gambar (video) menggunakan drone. Adapun objek yang diambil adalah Gedung Kantor DPD RI dan Sekretariat Jenderal DPD RI
5. *Footage hyperlapse* (pengambilan video dengan durasi yang cepat) di depan Gedung Sidang Paripurna MPR RI. Adapun *footage* ini digunakan untuk menampilkan *scene credit title*

Musik latar yang digunakan pada bagian *closing* berjudul Super Inspiration.



Gambar 4.37 Proses Pembuatan Bagian *Closing*



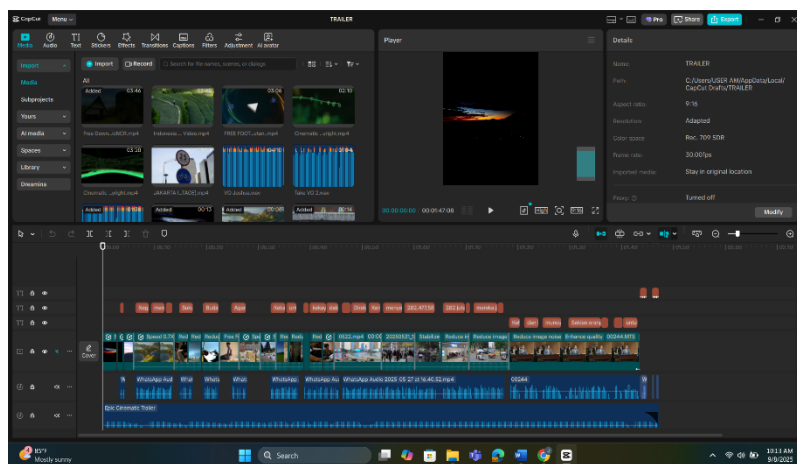
Gambar 4.38 Proses Pembuatan Aset untuk *Closing*

Video pada keempat bagian tersebut (*pre opening*, *opening*, *content* dan *closing*) yang telah selesai diedit akan dijadikan satu dalam CapCut untuk dapat dilakukan proses *rendering*. Penulis akan melanjutkan proses *editing* untuk membuat video trailer. *Footage* yang digunakan untuk membuat video trailer mengambil beberapa *footage* dari video utama. Tujuan dari pembuatan video trailer ini adalah untuk dapat menarik perhatian target audiens (Generasi Zoomer atau Generasi Z). *Background* yang digunakan untuk pembuatan

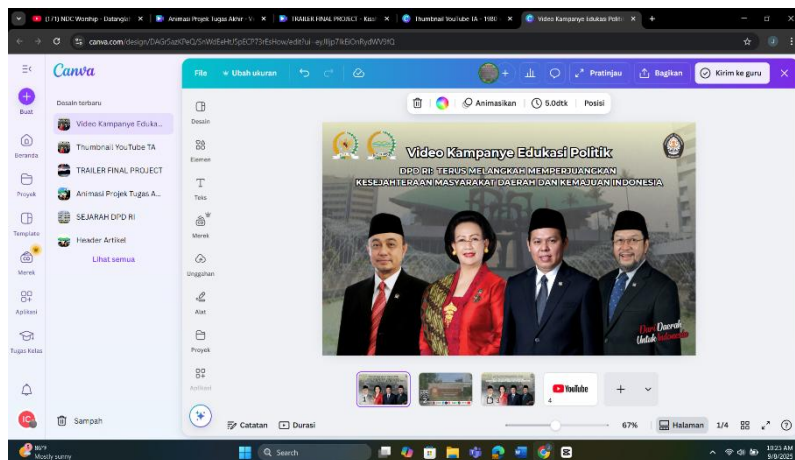
video trailer ini berjudul Epic Cinematic Trailer. Penulis menggunakan *font* jenis Popins Bold, ukuran delapan.

Warna *font* adalah putih dengan *outline* warna hitam. Video trailer menggunakan orientasi portrait sehingga layar akan terbagi menjadi tiga. Pada bagian tengah, penulis meletakkan video trailer yang telah diedit sedangkan pada bagian atas, penulis meletakkan mini poster yang menampilkan Pimpinan DPD Periode 2024 – 2029. Penulis meletakkan mini poster kedua yang menampilkan tulisan DPD RI (di depan Gedung Kantor DPD RI dan Sekretariat Jenderal DPD RI) dan informasi tentang media sosial DPD RI.

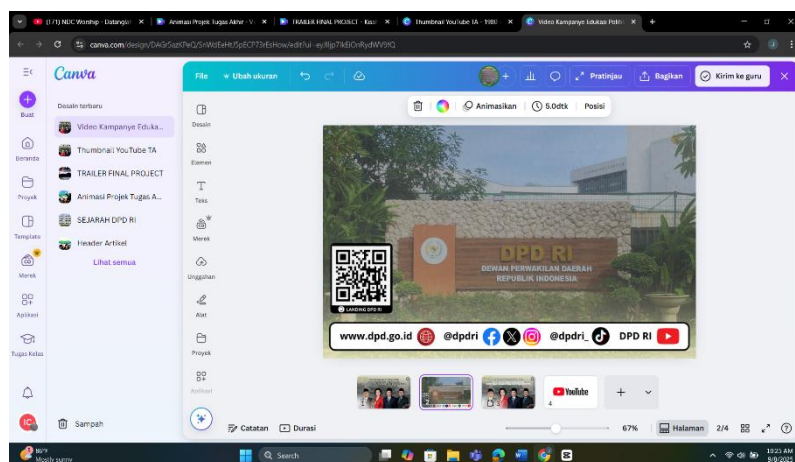
Penulis membuat mini poster tersebut menggunakan Canva. Dua mini poster yang telah selesai dibuat akan digabungkan dengan video trailer menggunakan Canva. Video trailer ini akan diunggah di Instagram Story DPD RI. Video trailer tidak diunggah di TikTok DPD RI karena pada saat itu, akun TikTok DPD RI sedang mengalami gangguan (akun TikTok terkait tidak dapat ditemukan).



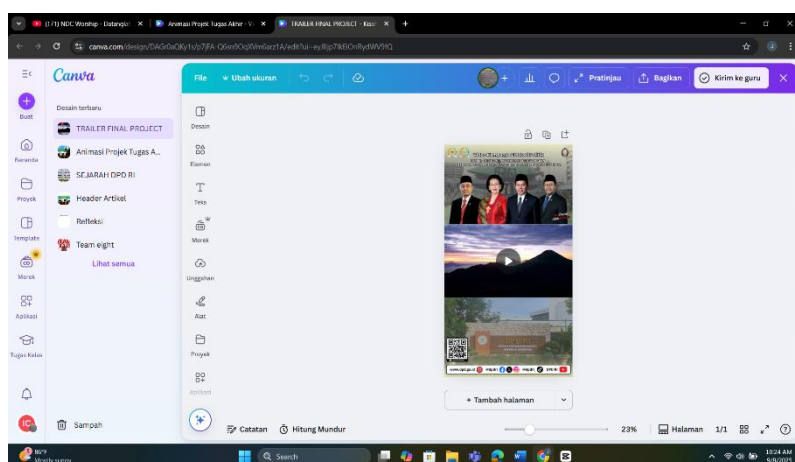
Gambar 4.39 Proses Pembuatan Video Trailer



Gambar 4.40 Proses Pembuatan Mini Poster Pertama



Gambar 4.41 Proses Pembuatan Mini Poster Kedua



Gambar 4.42 Proses Penggabungan Video Trailer dan Dua Mini Poster

Penulis akan melanjutkan proses pasca produksi dengan membuat *caption* dan thumbnail YouTube (untuk video utama). Pembuatan *caption* dilakukan dengan menggunakan Microsoft Word sedangkan pembuatan thumbnail YouTube untuk video utama dilakukan dengan menggunakan Canva. *Caption* dan thumbnail yang telah selesai dibuat akan disimpan dengan format PDF untuk dikonsultasikan kepada Ibu Intan Fitria Yuliani, S.T., M.Si selaku Pejabat Fungsional Pranata Humas Ahli Muda Sekretariat Jenderal Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia. Video trailer tidak membutuhkan *caption* dan trailer karena akan diunggah di Instagram Story DPD RI.

1. *Caption*

Lembaga legislatif adalah lembaga yang memiliki fungsi legislasi dan fungsi pengawasan. Di Indonesia, lembaga legislatif terdiri dari Majelis Permusyawaratan Rakyat (MPR), Dewan Perwakilan Rakyat (DPR) dan Dewan Perwakilan Daerah (DPD).

Ketiga lembaga tersebut tentu sudah tidak asing lagi di telinga kita. Namun, apakah kita benar-benar memahami peran penting dari masing-masing lembaga tersebut?

Kehadiran Lembaga DPD dalam Sistem Ketatanegaraan Republik Indonesia seringkali tak “tampak” bahkan banyak masyarakat Indonesia yang tidak mengetahui Anggota DPD dari daerah pemilihannya masing-masing.

Lantas, apa saja peran penting yang dimiliki oleh DPD terutama dalam hal pengambilan keputusan di tingkat pusat?

Bagaimana DPD memperjuangkan mendengarkan aspirasi dan kesejahteraan masyarakat daerah mengingat Indonesia adalah negara dengan jumlah penduduk terbesar keempat di dunia?

Tak perlu bingung mencari jawabannya!

Terima kasih Anda telah berkontribusi dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan politik bangsa dengan menyaksikan video ini.

Media Sosial DPD RI:

Homepage : <https://dpd.go.id/>

Instagram :  dpdri

Twitter :  dpdri

2. Thumbnail YouTube



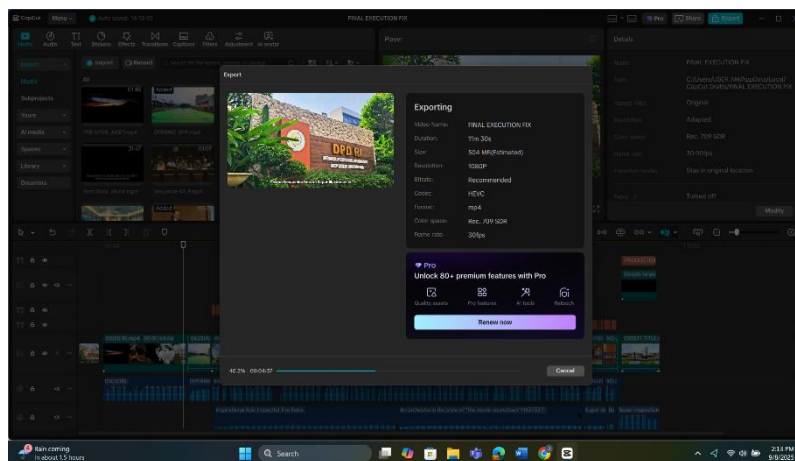
Gambar 4.43 Thumbnail YouTube

4.3.3.2 Rendering Video Utama dan Video Trailer

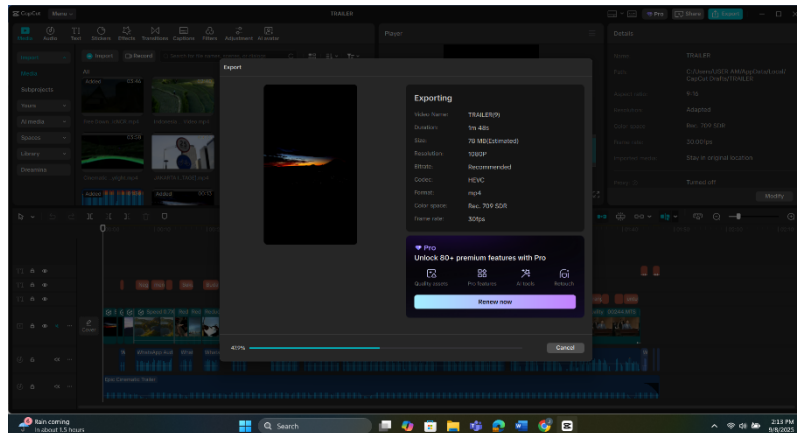
Rendering adalah proses untuk menyimpan atau mengekspor video yang telah selesai diedit menggunakan aplikasi CapCut. Proses ini dilakukan agar video yang telah

selesai diedit dapat langsung dibuka tanpa melalui atau membuka aplikasi CapCut terlebih dahulu. Video yang telah melalui proses *rendering* juga dapat dibagikan dan diunggah di aplikasi CapCut. Penulis melakukan dua kali *rendering*, yakni untuk video utama dan video trailer.

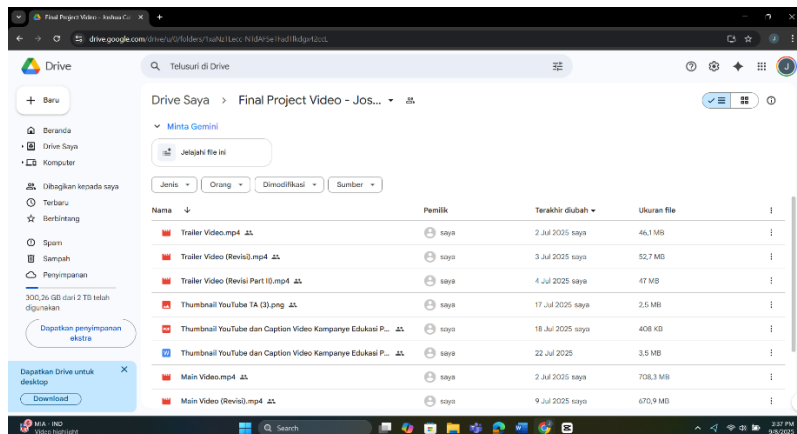
Penulis memilih resolusi 1080P untuk melakukan *rendering* pada video utama dan video trailer. Durasi pada video utama adalah 11 menit 30 detik sedangkan durasi pada video trailer adalah 1 menit 47 detik. Setelah melakukan *rendering*, langkah berikutnya yang dilakukan oleh penulis adalah mengunggah dua video (video utama dan video trailer) dan file PDF yang berisi *caption* dan *thumbnail*. Tujuannya adalah untuk dapat melakukan konsultasi atau *pitching* kepada perwakilan dari Bagian Humas dan Fasilitas Pengaduan, Setjen DPD RI.



Gambar 4.44 Proses *Rendering* Video Utama



Gambar 4.45 Proses *Rendering* Video Trailer



Gambar 4.46 File Penyimpanan Proyek tugas akhir
di Google Drive

4.3.3.3 *Client Pitching*

Client pitching adalah tahapan yang dilakukan untuk mengonsultasikan hasil kerja yang telah selesai, dalam hal ini adalah video utama, video trailer, *caption* dan thumbnail YouTube. Penulis mengirimkan link Google Drive yang berisi tentang Berdasarkan hasil *pitching* yang telah dilakukan, ada beberapa catatan revisi yang harus dilakukan. Adapun orang yang memberikan catatan tersebut adalah Ibu Intan Fitria Yuliani, S.T., M.Si dan Juan Turpyrn, S.I.Kom. Berikut beberapa poin revisi yang diberikan:

A. Video Utama

Di awal, perwakilan dari Bagian Humas dan Fasilitas Pengaduan Setjen DPD RI (dalam hal ini adalah Ibu Intan dan Juan Turpyn) memberikan beberapa poin revisi untuk video utama yakni:

1. Disarankan untuk menggunakan *font* Poppins atau Monsterrat
2. Suara *voice over* dengan suara *backsound* harus disesuaikan kembali agar keduanya dapat terdengar jelas tanpa harus mengabaikan salah satu dari dua suara tersebut.
3. Menghapus *footage* Ketua DPD RI Periode 2017 – 2019, yakni Bpk. Dr. H. Oesman Sapta Odang sebaiknya dihapus.
4. Menambahkan *footage* dari Ketua DPD RI Periode 2024 – 2029 yakni, Bpk. Sultan B. Najamudin di dalam video utama.
5. Memberikan ilustrasi yang menggambarkan jumlah penduduk Indonesia

Penulis telah mengerjakan lima poin revisi untuk video utama tersebut. Hasil dari pengerjaan revisi tersebut telah penulis lampirkan pada sub bab pasca produksi.

B. Video Trailer

Di awal, perwakilan dari Bagian Humas dan Fasilitas Pengaduan Setjen DPD RI (dalam hal ini adalah Ibu Intan dan Juan Turpyn) memberikan revisi yakni menambahkan *footage* dari Ketua DPD RI Periode 2024 – 2029 yakni, Bpk. Sultan B. Najamudin. Penulis telah mengerjakan revisi tersebut dan telah dilampirkan di sub bab pasca produksi.

C. *Caption*

Revisi yang diberikan adalah menghapus penulisan kalimat yang menjelaskan tentang sistem Trias Politica dalam sistem ketatanegaraan Indonesia karena terlalu luas. Revisi berikutnya adalah menghapus penulisan fungsi kontrol dan diganti menjadi fungsi pengawasan. Penulis telah mengerjakan revisi tersebut dan dilampirkan pada sub bab pasca produksi.

D. Thumbnail YouTube

Revisi yang diberikan untuk thumbnail YouTube adalah desain yang telah dibuat oleh penulis. Ibu Intan menilai, bahwa desain yang dibuat pertama kali menimbulkan kesan bahwa DPD RI adalah milik pimpinan di periode 2024 – 2029 dan terlalu formal. Setelah penulis selesai merivisi desain tersebut, Ibu Intan menilai bahwa desain yang kedua terlalu kekanak-kanakan. Ibu Intan memberikan saran agar penulis dapat membuat thumbnail yang menampilkan Gedung Sidang Paripurna MPR RI dan beberapa keindahan alam di Indonesia. Penulis mengikuti saran tersebut. Pada revisi desain thumbnail yang ketiga, Ibu Intan menyetujui desain tersebut.

Setelah seluruh catatan revisi telah dikerjakan, penulis melanjutkan ke tahapan berikutnya yakni publikasi.

4.3.3.4 Publikasi

Pada tahap ini, penulis akan mengunggah dua video beserta *caption* dan thumbnail YouTube. Pertama, penulis mengunggah video trailer di Instagram Story DPD RI pada tanggal 7 Juli 2025. Kedua, penulis mengunggah video utama di kanal YouTube DPD RI pada tanggal 22 Juli 2025. Penulis menunggu hingga tanggal 22 Agustus 2025 (video utama) agar

dapat mencapai target yang telah ditentukan sebelumnya pada pengukuran efektivitas kampanye.

4.4 Pembahasan Hasil

Pada video trailer yang diunggah di Instagram Story DPD RI, diperoleh hasil sebagai berikut:

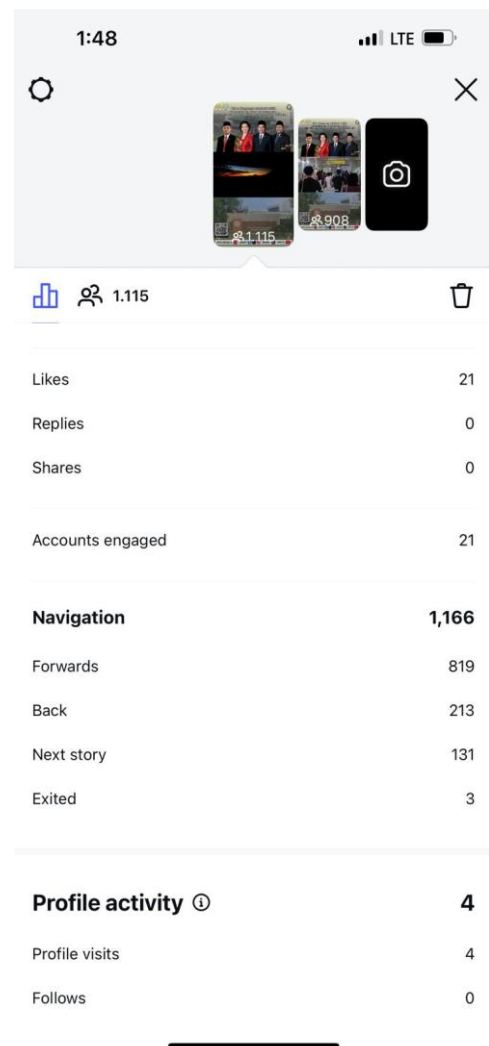
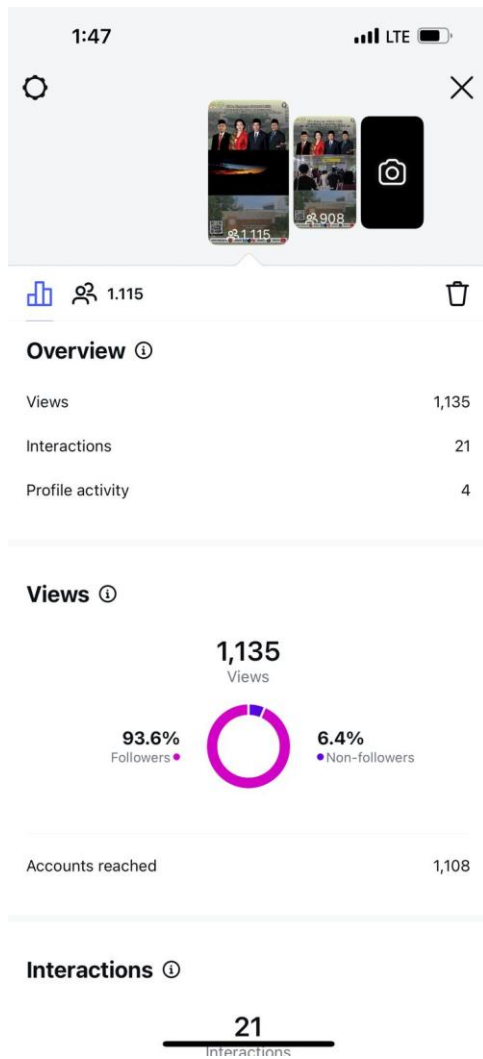
- A) 2.023 *views*
- B) 39 *likes*
- C) 12 *profile visits*
- D) 1 *follows*

Hasil perolehan interaksi tersebut didapatkan dalam waktu satu hari (terhitung mulai 7 Juli 2025 hingga 8 Juli 2025). Konten yang diunggah di Instagram Story hanya berlaku untuk 24 jam (satu hari) sehingga penulis hanya mempunyai waktu selama 24 jam (satu hari) untuk mendapatkan data *engagement rate* tersebut diatas.

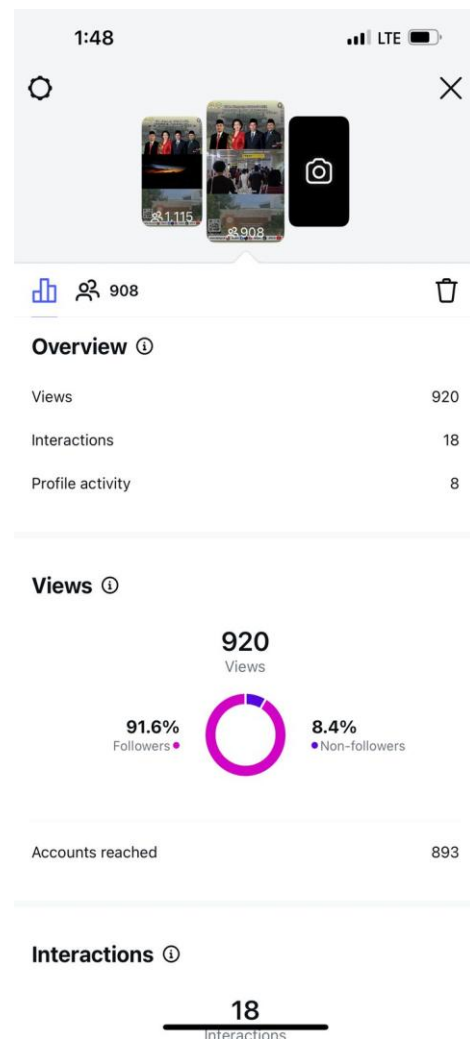
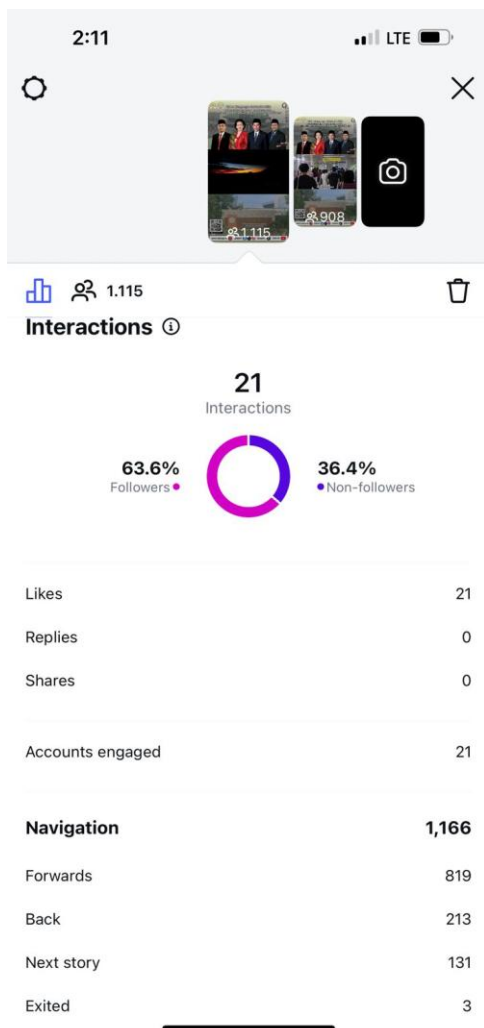
Pada video utama yang diunggah di kanal YouTube DPD RI, diperoleh hasil sebagai berikut:

- A) 1.070 *views*
- B) 248 *likes*
- C) 146 *comments*
- D) 280 *followers*

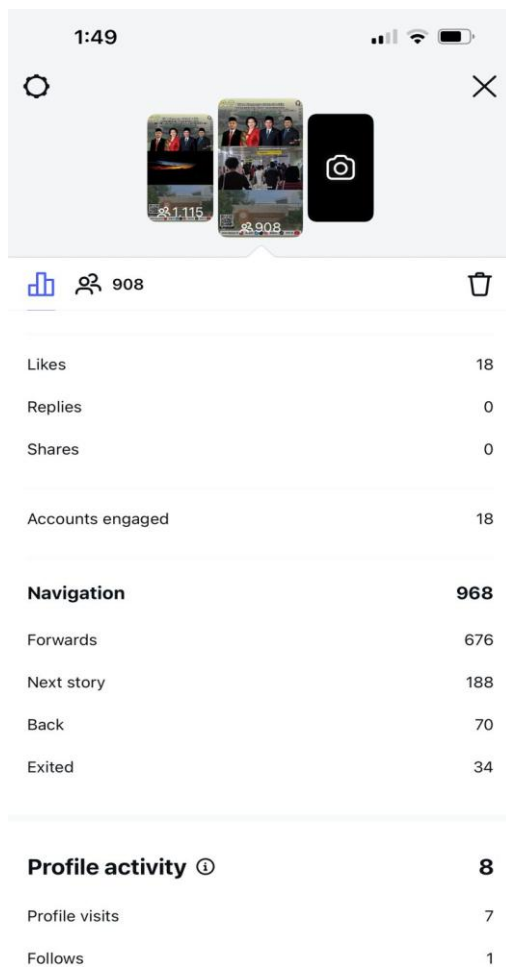
Hasil perolehan interaksi tersebut didapatkan dalam waktu satu bulan (terhitung mulai 22 Juli 2025 hingga 22 Agustus 2025). Dalam waktu satu bulan tersebut, penulis menyebarluaskan video utama dengan cara mengirimkan link dari video ke beberapa grup dan secara *private chat* (japri). Penulis juga mengunggah link video utama di Instagram Story pribadi penulis. Adapun *engagement rate* yang didapat dari video utama ini adalah sebesar 36,8%.



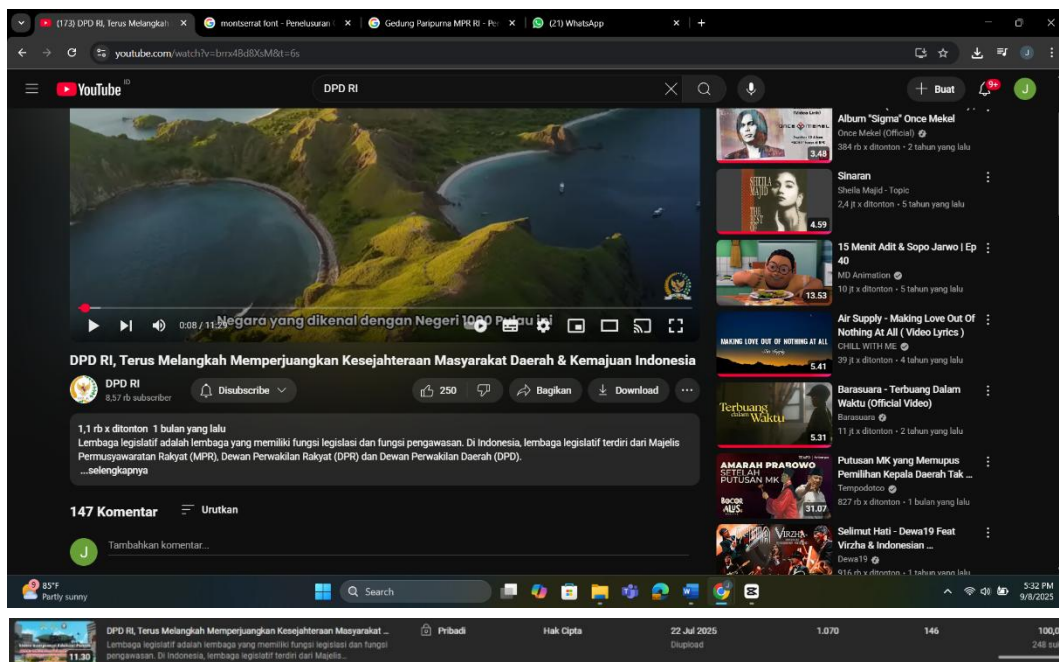
Gambar 4.47 Data *Insight* Instagram Story Pertama



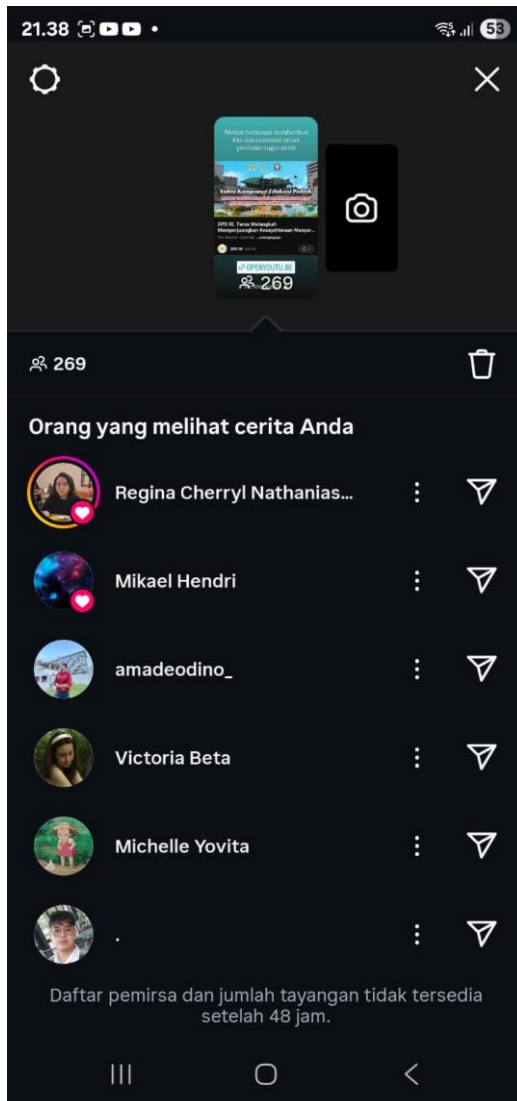
Gambar 4.48 Data *Insight* Instagram Story Kedua



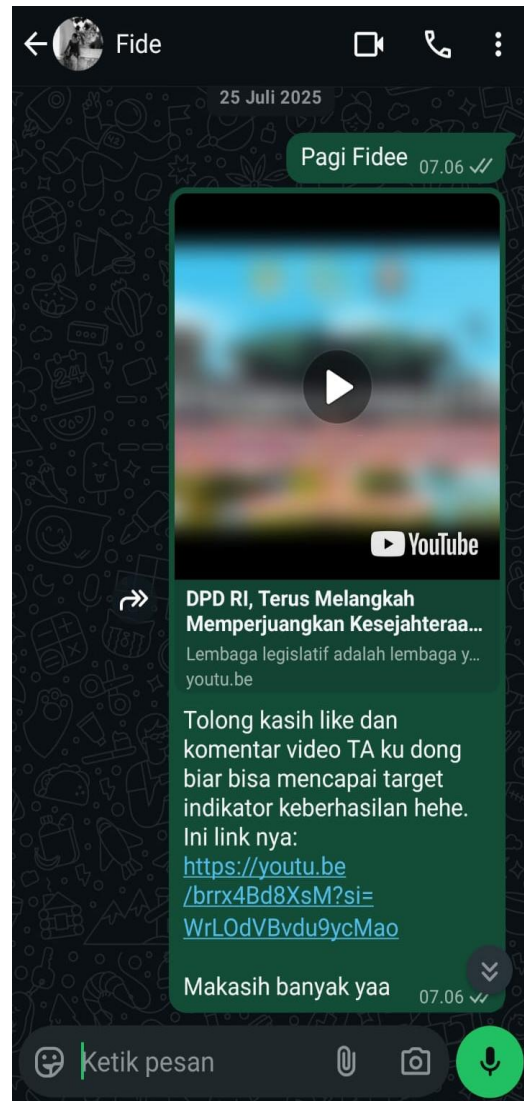
Gambar 4.49 Data *Insight* Instagram Story Ketiga



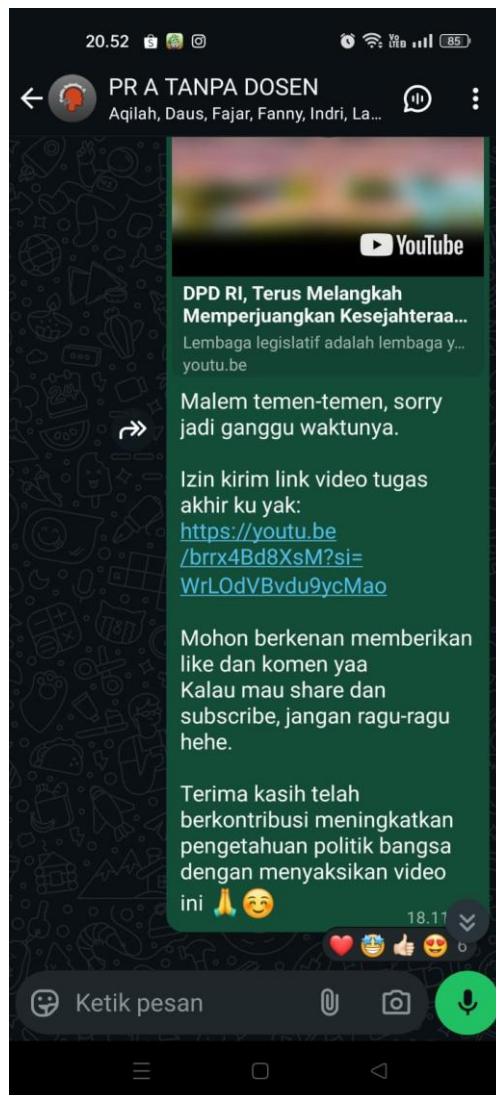
Gambar 4.50 Data *Insight* YouTube



Gambar 4.51 Publikasi di Instagram Story Pribadi Penulis



Gambar 4.52 Publikasi melalui *Private Chat* WhatsApp



Gambar 4.53 Publikasi di Grup Kelas PR A 2021

4.4.1 Pengukuran Efektivitas Kampanye

Pengukuran efektivitas kampanye dari proyek tugas akhir ini dilihat dari beberapa target yakni sebagai berikut:

1. Persentase penayangan video di kanal YouTube Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia dengan kelompok usia 18 – 24 tahun naik menjadi 6,8% (dari 5,8%)
2. Mendapatkan 100 *likes*
3. Mendapatkan 100 *views*
4. Mendapatkan 100 *comments*

Berdasarkan penjelasan sebelumnya, selama satu bulan penayangan video utama di kanal YouTube DPD RI, yang tercapai adalah indikator nomor dua, tiga dan empat. Ketiga target tersebut tercapai melebihi target yang telah ditentukan. Target nomor satu tidak dapat tercapai dalam kurun waktu satu bulan (terhitung dari 22 Juli 2025 – 22 Agustus 2025). Selain itu, terdapat beberapa perolehan *insight* yang tidak termasuk dalam target diatas, yakni:

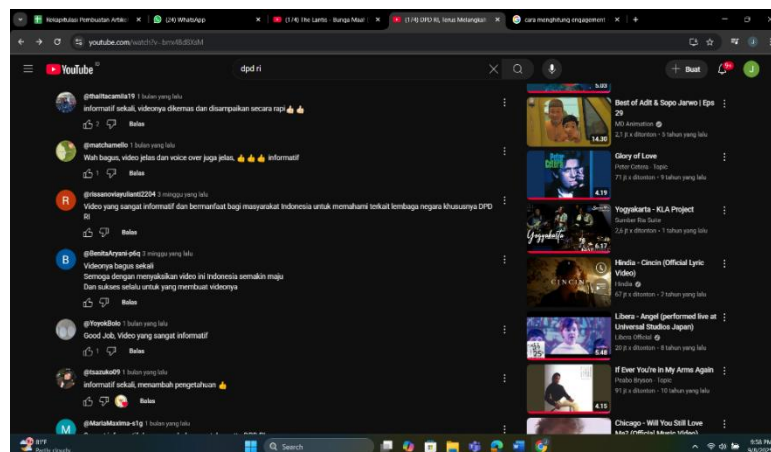
A. Video Trailer

1. 2.023 views
2. 39 likes
3. 12 profile visits

B. Video Utama

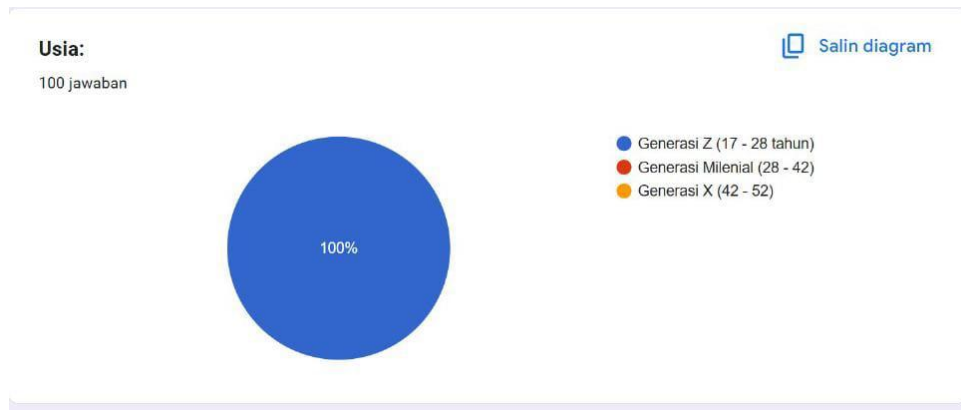
1. 280 followers

Pada video utama yang diunggah di kanal YouTube DPD RI, diperoleh *comments* sebanyak 146 komentar. Dari 146 komentar tersebut, 139 komentar menjelaskan bahwa pengguna YouTube tersebut menjadi lebih paham tentang tugas dan wewenang DPD RI dalam sistem ketatanegaraan di Indonesia. Selain itu, beberapa komentar dari 139 pengguna YouTube tersebut juga memberikan apresiasi terhadap video (pemilihan *footage*, kualitas visual dan kualitas audio).

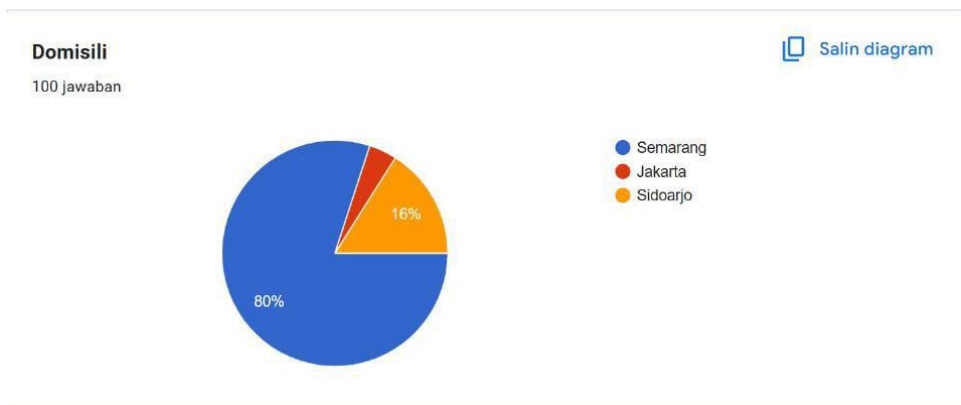


Gambar 4.54 Tampilan Komentar di Unggahan Video Utama

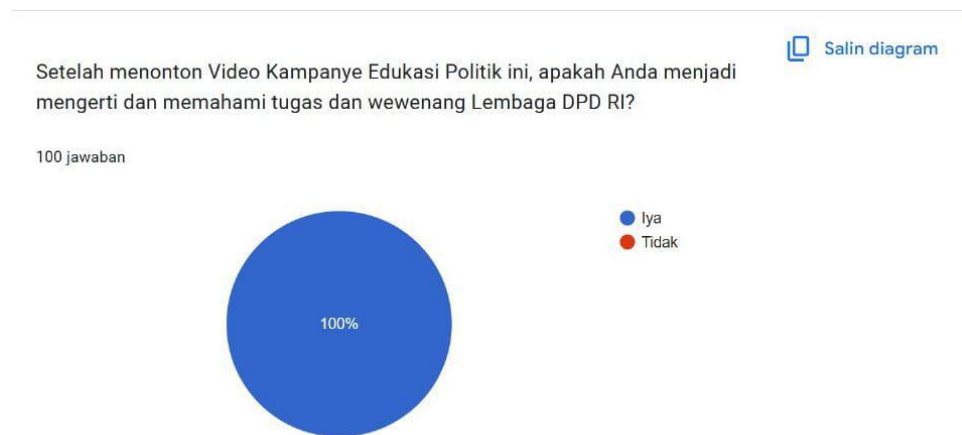
Pengukuran efektivitas kampanye juga diukur melalui kuesioner. Berikut adalah hasil dari kuesioner dalam bentuk diagram lingkaran yang telah dibagikan menggunakan *google forms* oleh penulis kepada 100 responden yang menjadi target audiens.



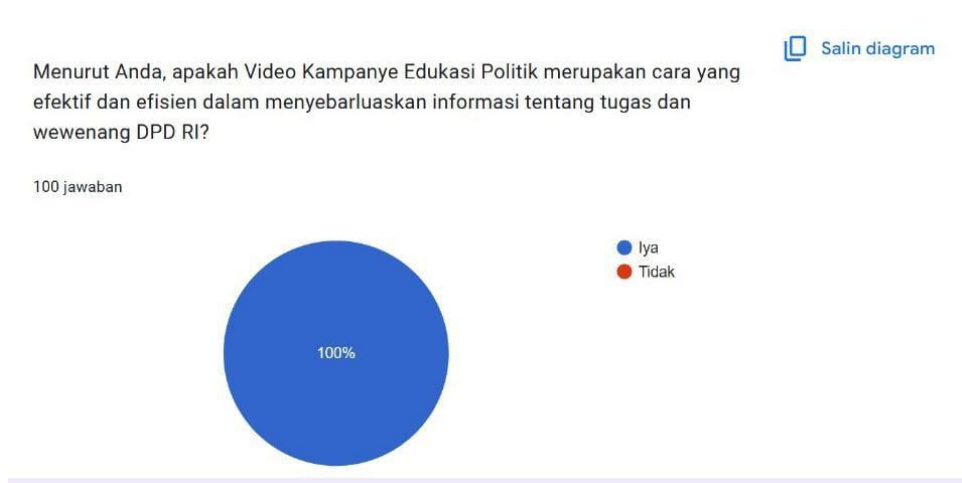
Gambar 4.55 Responden Usia Generasi Zoomer (Generasi Z)



Gambar 4.56 Domisili Responden



Gambar 4.57 Diagram Pertanyaan Pertama



Gambar 4.58 Diagram Pertanyaan Kedua

Pada pertanyaan pertama, yakni **“Setelah menonton Video Kampanye Edukasi Politik ini, apakah Anda menjadi mengerti dan memahami tugas dan wewenang Lembaga DPD RI?”**, 100% responden menjawab **“Iya”**. Pada pertanyaan kedua, yakni **“Menurut Anda, apakah Video Kampanye Edukasi Politik merupakan cara yang efektif dan efisien dalam menyebarluaskan informasi tentang tugas dan wewenang DPD RI?”**, sebanyak 100% responden menjawab **“Iya”**. Hal ini menunjukkan bahwa Video Kampanye Edukasi Politik yang dibuat oleh

penulis berhasil memberikan edukasi tentang tugas dan wewenang DPD RI. Video Kampanye Edukasi Politik ini juga merupakan cara yang efektif dan efisien dalam menyebarkan informasi tentang tugas dan wewenang DPD RI.

Berdasarkan hasil yang telah dicapai, dapat disimpulkan bahwa langkah-langkah yang telah diterapkan oleh penulis dalam memproduksi dan mempublikasikan Video Kampanye Edukasi Politik efektif dan efisien dan menyebarkan informasi tentang tugas dan wewenang DPD RI. Kampanye yang dilaksanakan selama satu bulan dengan menggunakan platform media sosial Instagram dan YouTube sesuai dengan teori tentang kampanye dan media sosial.

Selain itu, adanya *scene* Ketua DPD RI dari masing-masing periode memberikan pengaruh yang cukup penting dalam penyebaran Video Kampanye Edukasi Politik. Hal ini sesuai dengan teori tentang PR Politik yakni menuntut adanya karakter dan kapasitas aktor politik dalam memenuhi kebutuhan publik serta membangun sinergi yang harmonis dengan para *stakeholders* internal ataupun eksternal (pemangku kepentingan).

4.4.2 Sustainability (Keberlanjutan)

Sustainability atau keberlanjutan dari karya Tugas Akhir ini adalah dapat memberikan manfaat bagi DPD RI dan Universitas Diponegoro. Bagi DPD RI, dengan adanya Video Kampanye Edukasi Politik ini, publik (khususnya masyarakat yang berada dalam kelompok usia Generasi Zoomer atau Generasi Z) akan mendapatkan pengetahuan tentang tugas dan wewenang DPD RI. Lembaga DPD RI juga akan semakin dikenal oleh masyarakat Indonesia melalui Video Kampanye Edukasi Politik.

Menurut penulis, format yang dipilih untuk memberikan edukasi kepada masyarakat Indonesia (terutama Generasi Zoomer atau Generasi Z yang menjadi target audiens) cukup efektif dan efisien karena dapat menjangkau masyarakat di seluruh daerah di Indonesia. Hal ini disebabkan

oleh karena kemampuan YouTube dalam memberikan informasi secara *real time* dalam format video kepada masyarakat. Video yang diunggah di YouTube, dapat disaksikan dimana saja dan kapan saja (dengan catatan, masyarakat yang akan mengakses video di YouTube memiliki jaringan internet yang stabil).

Penulis menyadari bahwa dalam Video Kampanye Edukasi Politik ini, masih terdapat beberapa kekurangan. Dengan adanya Video Kampanye Edukasi Politik sebagai Proyek tugas akhir ini, dapat memberikan referensi dan landasan kepada mahasiswa maupun kepada peneliti lainnya yang ingin melaksanakan kampanye dalam bentuk digital melalui platform Instagram dan YouTube. Sekretariat Jenderal DPD RI memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk melaksanakan magang di lingkungan parlemen. Oleh karena itu, mahasiswa yang akan melaksanakan magang lalu melaksanakan penelitian di lingkungan Sekretariat Jenderal DPD RI, dapat menjadikan Video Kampanye Edukasi Politik ini sebagai referensi apabila akan melaksanakan penelitian ataupun proyek tugas akhir di bidang kehumasan atau bidang yang relevan.

Universitas Diponegoro juga akan semakin dikenal oleh masyarakat luas. Di masa yang akan datang, pihak Sekretariat Jenderal DPD RI dapat mengadakan kerja sama dalam bentuk penelitian (terutama penelitian tentang kampanye edukasi politik), studi banding maupun dalam bentuk yang lain yang relevan dengan pihak Universitas Diponegoro, terutama dengan Sekolah Vokasi, Prodi Informasi dan Humas.

4.5 Kendala dan Solusi dalam Produksi Tugas Akhir

4.5.1 Pra Produksi

Dalam tahap pra produksi, penulis mengalami beberapa kendala. Beberapa kendala tersebut adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis mengalami kendala dalam proses *brainstorming* untuk menulis naskah video atau SSG (*Standard Sequence Guide*).

- 2) Penulis mengalami kendala dalam melakukan konsultasi tentang naskah atau SSG Proyek tugas akhir dengan perwakilan dari Bagian Humas dan Fasilitasi Pengaduan Setjen DPD RI (dalam hal ini adalah Ibu Intan Fitria Yuliani dan Juan Turpyn).

Solusi atas kendala tersebut adalah sebagai berikut:

1. Penulis mencari referensi dari Google dan YouTube dalam menulis naskah video atau SSG sehingga penulis dapat menyusun konsep video secara menarik dan informatif.
2. Penulis rutin melakukan *follow up* dengan perwakilan dari Bagian Humas dan Fasilitasi Pengaduan Setjen DPD RI sehingga konsultasi naskah video dapat tetap berjalan.

4.5.2 Produksi

Pada tahap berikutnya, yakni tahap produksi, penulis juga menemukan beberapa kendala. Adapun kendala-kendala yang dihadapi adalah sebagai berikut:

- 1) Penulis mengalami kendala dalam memvisualisasikan konsep dalam narasi atau SSG yang telah disusun sebelumnya.
- 2) Penulis mengalami kendala dalam membuat animasi untuk ilustrasi massa yang sedang melakukan aksi unjuk rasa di depan Gedung MPR/DPR/DPD.
- 3) Penulis mengalami kendala dalam mengambil gambar di tempat keramaian atau di fasilitas umum (Jl. Palbatu 2, Menteng Dalam, Mall Kota Kasablanka dan Halte Bundaran HI) dengan alasan keamanan.

Beberapa kendala tersebut berhasil diatasi dengan baik oleh penulis melalui beberapa solusi berikut:

1. Penulis melakukan *brainstorming* untuk memvisualisasikan konsep video. Penulis juga melakukan diskusi dengan Juan Turpyn agar dapat memperoleh gambaran atau ide dalam memproduksi Proyek tugas akhir ini.

2. Penulis mencari referensi dalam YouTube tentang cara membuat animasi melalui perangkat *smartphone*. Penulis menemukan cara yang efektif dan efisien dalam membuat animasi sederhana. Adapun aplikasi yang digunakan adalah FlipaClip dan perangkat yang digunakan untuk membuat animasi sederhana tersebut adalah Samsung Galaxy S23 Ultra.
3. Penulis dapat tetap mengambil gambar di tempat keramaian atau di fasilitas umum yang telah ditentukan sebelumnya dengan mengambil posisi atau *angle* yang tepat. Penulis mengambil gambar dengan hati-hati dan waspada.

4.5.3 Pasca Produksi

Penulis mengalami kendala dalam membuat animasi. Kendala tersebut adalah menggambar orang yang sedang memegang alat pengeras suara dan melakukan aksi unjuk rasa. Pembuatan animasi ini merupakan hal yang baru bagi penulis sehingga penulis membutuhkan penyesuaian dengan aplikasi FlipaClip. Penulis harus menggambar satu per satu, *frame* yang akan ditampilkan dalam Video Kampanye Edukasi Politik.

Selain itu, penulis juga mengalami kendala dalam membuat *photo strolling* dan *video strolling*. Konsep *strolling* ini adalah foto dan video yang akan ditampilkan akan terlihat bergeser secara perlahan ke kiri. Pembuatan konsep *strolling* ini harus dilaksanakan secara teliti dan seksama agar foto dan video dapat bergeser ke kiri secara halus (tidak terlihat patah-patah). Pada akhirnya, kedua kendala ini dapat diatasi dengan baik oleh penulis dengan cara mempelajari secara detail tentang konsep membuat animasi sederhana melalui aplikasi FlipaClip dan konsep membuat *photo strolling* dan *video strolling*.

4.6 Perubahan SSG, Timeline dan Anggaran

Dalam proses produksi Video Kampanye Edukasi Politik ini, terdapat beberapa perubahan pada SSG (*Standard Sequence Guide*), anggaran dan alur

waktu (*timeline*). Perubahan tersebut terjadi karena penulis menemukan beberapa kendala selama menyelesaikan Tugas Akhir ini.

Standard Sequence Guide

Produksi : Video Kampanye Edukasi Politik **“DPD RI: Terus Melangkah Memperjuangkan Kesejahteraan Masyarakat Daerah dan Kemajuan Indonesia**

Klien : Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia

Target Audiens : Remaja Usia 17 – 28 Tahun

Produser : Joshua Calvin Gian Prabaswara Hutagaol

Director : Joshua Calvin Gian Prabaswara Hutagaol

Penulis Naskah : Joshua Calvin Gian Prabaswara Hutagaol

Produk : Video Utama Kampanye Edukasi Politik

Draft : 1 (Satu)

Tabel 4.1 Revisi *Standard Sequence Guide*

No.	Description	Naration / Sound on Tape	Music Illustration	Duration
1.	Pre Opening (Selama narasi dibacakan, akan ditampilkan footage-footage video yang	Indonesia Negara yang Dikenal dengan Negeri Seribu Pulau Ini Menyimpan Banyak Kekayaan yang Tak akan Pernah Cukup untuk Diceritakan.	NCS (No Copyright Sound)	1' 45''

	disesuaikan dengan topik yang sedang dibahas untuk mendukung ide cerita)	Suku yang Beragam dari Sabang sampai Merauke, Budaya yang Beraneka dari Miangas sampai Pulau Rote, Agama yang Berbeda namun Saling Melengkapi, Alam yang Indah dan Selalu Memesona, Flora dan Fauna yang Tersebar di Seluruh Penjuru Nusantara. Kekayaan Itu Menjadi Potensi Yang Dapat Dikembangkan untuk Kemajuan Bangsa dan Negara. Namun Di Sisi Lain Kekayaan Itu Juga Dapat Menjadi Tantangan bagi Bangsa. Dalam Hal Kesatuan dan Kerukunan.		
--	---	---	--	--

		Berdasarkan Data yang Dihimpun Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Menyebutkan Jumlah Penduduk Indonesia Saat Ini mencapai 282.477.584 Jiwa. 282 Juta Orang Itu, Memiliki Hak dan Kewajiban yang Sama di Mata Hukum. Mereka Juga Memiliki Aspirasi yang Penting dan Harus Didengarkan. Tidak Hanya Harus Didengarkan Namun Aspirasi dari 282 Juta Penduduk Indonesia Itu Juga Harus		
--	--	---	--	--

		Diperjuangkan di Tingkat Nasional. Tantangan-Tantangan Itu Merupakan Satu dari Beberapa Tugas dan Wewenang Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia		
2.	Opening	Bumper in (cuplikan video tentang DPD RI, logo Sekretariat Jenderal DPD RI, logo Universitas Diponegoro, logo Sekolah Vokasi Universitas Diponegoro)	NCS (No Copyright Sound)	28''
3.	Content (Selama narasi dibacakan, akan ditampilkan footage-footage video yang disesuaikan dengan topik	Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia (atau yang disingkat dengan DPD RI) adalah lembaga tinggi negara yang dibentuk sebagai representasi dari seluruh daerah di Indonesia	NCS (No Copyright Sound)	8'5''

yang sedang dibahas untuk mendukung ide cerita. Selain itu, akan ditampilkan animasi infografis tentang pendapat dari dua tokoh penting dalam sejarah pembentukan DPD RI)	Sejarah pembentukan Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia dilatarbelakangi oleh adanya keinginan untuk memisahkan diri dari NKRI. Pada awalnya, lembaga DPD RI hanya setingkat Fraksi Utusan Daerah di MPR RI yang bertugas untuk mengatasi hubungan pusat-daerah, memperkuat ikatan daerah-daerah dalam NKRI serta membangun mekanisme <i>check and balances</i> antar cabang kekuasaan negara dan dalam cabang kekuasaan legislatif. Keberadaan DPD RI dalam sistem ketatanegaraan Indonesia merupakan perwujudan dari sistem legislatif		
---	--	--	--

		bikameral di Indonesia. Sistem bikameral merupakan sistem pemerintahan yang memiliki dua lembaga atau dua kamar legislatif untuk mengontrol pembentukan Undang-Undang sehingga pembahasan Undang-Undang tersebut akan dilaksanakan dua kali dalam masing-masing lembaga untuk mewujudkan prinsip <i>check and balances</i>. Dalam hal ini, dua lembaga yang dimaksud adalah DPR RI dan DPD RI. (Menampilkan penyampaian <i>statement</i> dari Bpk. Ginandjar Kartasasmita) Dalam mewujudkan visi sebagai parlemen yang kuat, aspiratif,		
--	--	--	--	--

		berkelanjutan dan inklusif, DPD RI mempunyai misi sebagai berikut: 4. Meningkatkan Peran DPD RI dalam Fungsi Legislasi, Fungsi Pengawasan dan Fungsi Anggaran dalam Kerangka Fungsi Representasi 5. Meningkatkan Sinergitas Hubungan DPD RI dengan Lembaga Negara dan Pemerintahan Daerah, dan 6. Penguatan Kelembagaan DPD RI yang Responsif, Efektif dan Efisien (Menampilkan penyampaian <i>statement</i> dari Bpk. Irman Gusman)		
--	--	---	--	--

		Pasal 6 Peraturan DPD RI Nomor 2 Tahun 2024 Tentang Tata Tertib, menjelaskan bahwa DPD RI mempunyai tugas dan wewenang yakni: 12. Pengajuan Usul Rancangan Undang-Undang 13. Pembahasan Rancangan Undang-Undang 14. Menyusun dan Menyampaikan Daftar Inventarisasi Masalah Rancangan Undang-Undang dari DPR atau Presiden. 15. Memberikan Pertimbangan kepada DPR atas Rancangan		
--	--	---	--	--

		Undang-Undang tentang APBN dan Rancangan Undang-Undang yang Berkaitan dengan Pajak, Pendidikan, dan Agama. 16. Melakukan Pengawasan atas Pelaksanaan Undang-Undang 17. Menyampaikan Hasil Pengawasan atas Pelaksanaan Undang-Undang kepada DPR 18. Menerima Hasil Pemeriksaan atas Keuangan Negara dari BPK		
--	--	---	--	--

		19. Memberikan Pertimbangan kepada DPR dalam Pemilihan Anggota BPK 20. Penyusunan Prolegnas 21. Pemantauan dan Evaluasi atas Raperda dan Perda 22. Melakukan Pemantauan dan Peninjauan terhadap Undang- Undang (Menampilkan penyampaian <i>statement</i> dari Bpk. H. Mohammad Saleh) Dalam rangka untuk mewujudkan optimalisasi pelaksanaan tugas dan wewenang, DPD RI memiliki unit kerja yang disebut dengan		
--	--	---	--	--

		“Alat Kelengkapan”. Berdasarkan Tatib DPD No. 2 Tahun 2024 Pasal 40, Alat Kelengkapan DPD RI terdiri atas tujuh bagian. 8. Pimpinan DPD RI 9. Panitia Musyawarah 10. Panitia Kerja [Panitia kerja terdiri dari: ➤ Komite I ➤ Komite II ➤ Komite III ➤ Komite IV 11. Panitia Perancang Undang-Undang 12. Panitia Urusan Rumah Tangga 13. Badan Kehormatan 14. Alat Kelengkapan Lain yang Diperlukan		
--	--	---	--	--

		Undang-Undang Nomor 22 Tahun 2003 sebagaimana telah diganti terakhir dengan Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2018 tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD menjelaskan bahwa jumlah Anggota DPD RI pada masing-masing provinsi adalah empat orang. (Menampilkan penyampaian <i>statement</i> dari Bpk. La Nyalla Mattalitti) Dalam menjalankan tugasnya, Anggota DPD RI berdomisili di daerah pemilihannya dan mempunyai kantor di Ibu Kota Provinsi daerah pemilihannya sebagaimana tertulis dalam Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2014 tentang		
--	--	---	--	--

		MPR, DPR, DPD dan DPRD, Pasal 252 Ayat 4. Berdasarkan hal tersebut maka pembangunan kantor DPD RI di Ibu Kota Provinsi menjadi suatu keniscayaan. Eksistensi kantor DPD RI di Ibu Kota Provinsi merupakan wujud nyata komitmen DPD RI sebagai lembaga perwakilan yang senantiasa hadir di tengah masyarakat untuk mendengarkan dan menyerap aspirasi seluruh masyarakat yang ada di daerah.		
4.	Closing (Selama narasi dibacakan, akan ditampilkan footage-footage video yang disesuaikan dengan topik	(Menampilkan penyampaian <i>statement</i> dari Bpk. Sultan B. Najamudin) Dalam melaksanakan tugas dan wewenangnya, DPD RI akan selalu berupaya untuk menjalankan tugas dan	NCS (No Copyright Sound)	25''

	yang sedang dibahas untuk mendukung ide cerita)	wewenang secara optimal dan bertanggung jawab. DPD RI akan terus melangkah untuk memperjuangkan kesejahteraan masyarakat daerah dan kemajuan Indonesia. DPD RI, dari Daerah untuk Indonesia!		
5.	Credit Title		NCS (No Copyright Sound)	48''
Total Durasi				11' 30''

Standard Sequence Guide

Produksi : Video Kampanye Edukasi Politik **“DPD RI: Terus Melangkah Memperjuangkan Kesejahteraan Masyarakat Daerah dan Kemajuan Indonesia**

Klien : Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia

Target Audiens : Remaja Usia 17 – 28 Tahun

Produser : Joshua Calvin Gian Prabaswara Hutagaol

Director : Joshua Calvin Gian Prabaswara Hutagaol

Penulis Naskah : Joshua Calvin Gian Prabaswara Hutagaol

Produk : Video Utama Kampanye Edukasi Politik

Draft : 1 (Satu)

Tabel 4.2 Revisi *Standard Sequence Guide* Video Trailer

No.	Description	Naration / Sound on Tape	Music Illustration	Duration
1.	Opening	Indonesia Negara yang Dikenal dengan Negeri Seribu Pulau Ini Menyimpan Banyak Kekayaan yang Tak akan Pernah Cukup untuk Diceritakan. Suku yang Beragam dari Sabang sampai Merauke, Budaya yang Beraneka dari Miangas sampai Pulau Rote, Agama yang Berbeda namun Saling Melengkapi, Alam yang Indah dan Selalu Memesona, Flora dan Fauna yang Tersebar di Seluruh Penjuru Nusantara.	NCS (No Copyright Sound)	1' 45''

		Kekayaan Itu Menjadi Potensi Yang Dapat Dikembangkan untuk Kemajuan Bangsa dan Negara. Namun Di Sisi Lain Kekayaan Itu Juga Dapat Menjadi Tantangan bagi Bangsa. Dalam Hal Kesatuan dan Kerukunan. Berdasarkan Data yang Dihimpun Direktorat Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil, Kementerian Dalam Negeri Republik Indonesia Menyebutkan Jumlah Penduduk Indonesia Saat Ini mencapai 282.477.584 Jiwa.		
--	--	---	--	--

		282 Juta Orang Itu, Memiliki Hak dan Kewajiban yang Sama di Mata Hukum. Mereka Juga Memiliki Aspirasi yang Penting dan Harus Didengarkan. Tidak Hanya Harus Didengarkan Namun Aspirasi dari 282 Juta Penduduk Indonesia Itu Juga Harus Diperjuangkan di Tingkat Nasional. Tantangan-Tantangan Itu Merupakan Satu dari Beberapa Tugas dan Wewenang Dewan Perwakilan Daerah Republik Indonesia		
2.	Content	Menampilkan penyampaian <i>statement</i> dari Bpk. Sultan B. Najamudin.		

3.	Closing	Coming Soon On YouTube @DPDRChannel		
Total Durasi				1'47''

Tabel 4.3 Revisi Anggaran

Fasilitas dan Anggaran		
Fasilitas	Jumlah	Anggaran
Kamera	2	0
Tripod	3	0
Clip On	2	0
Gawai (smartphone)	1	0
Akun Capcut Pro	3	Rp210.000
Akun Canva Edu Lifetime	1	Rp25.000
Total		Rp235.000

Tabel 4.4 Revisi Timeline

Konten	April	Mei				Juni				Juli				Agustus				September			
	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
Pelaksanaan Proyek																					
Penyusunan Laporan Hasil Proyek																					
Sidang Tugas Akhir																					